Edisi 05/XIV September-Oktober 2014

Komunika

Komunikasi Umat Monika

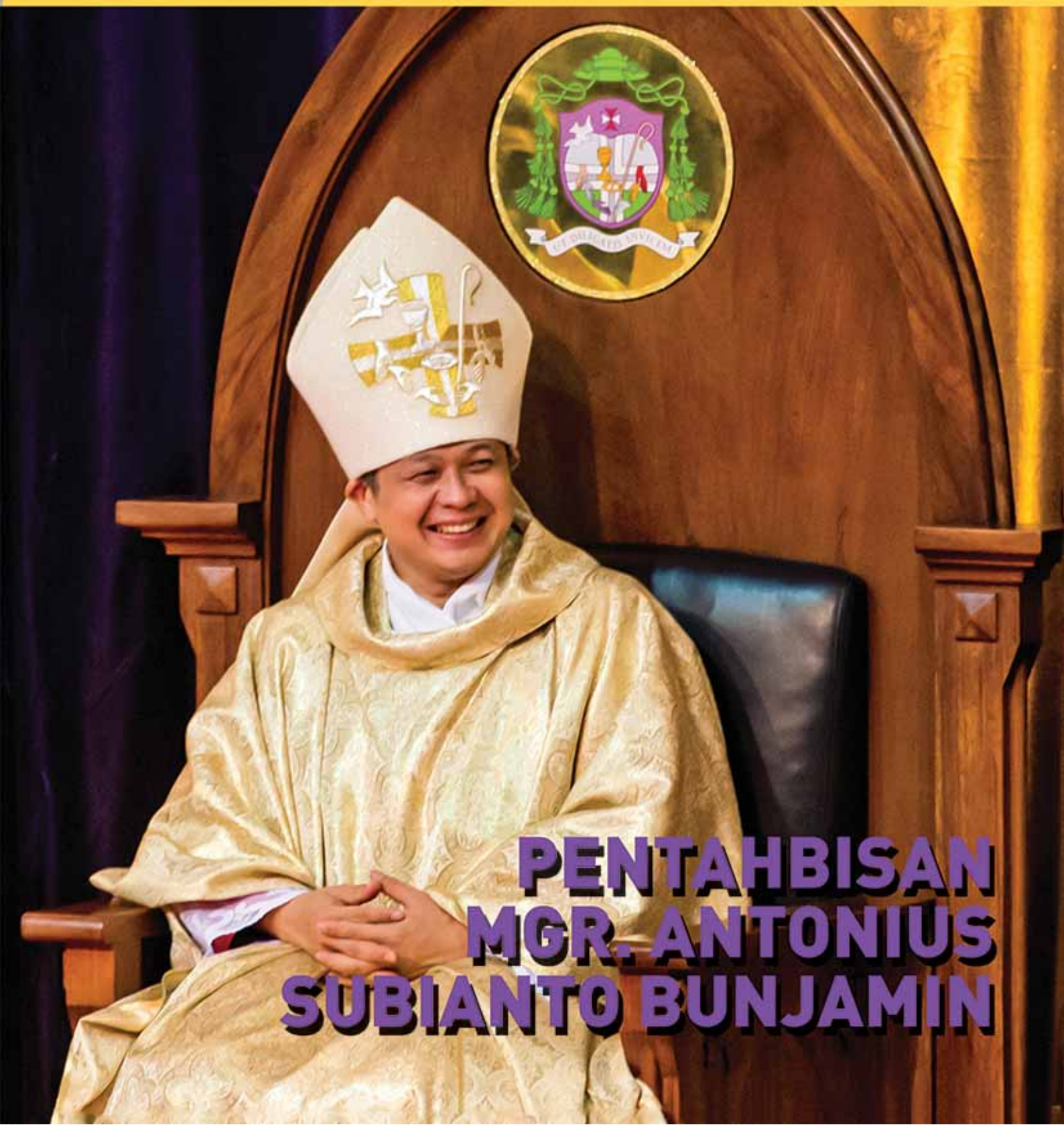

PENTAHBISAN MGR. ANTONIUS SUBIANTO BUNJAMIN

10 tahun

2004-2014

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak

KB–TK–SD
SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15321
Telp./Fax.: (021) 53157361

DAFTAR ISI

02 KATA PENGANTAR

OASE

03 Pelayanan Kasih

04 EDITORIAL

SAJIAN UTAMA

05 Pendampingan Sesama di Penghujung Kehidupan

07 Melayani lebih Sungguh

SAJIAN KHUSUS

09 Mgr. Antonius Subianto Bunjamin "Tolong Doakan Para Imam OSC"

11 *Ut Diligatis Invicem* Tahbisan Uskup Bandung Mgr. Antonius Subianto Bunjamin

13 Kesan dan Pesan Tahbisan Mgr. Antonius Subianto

15 Kerapihan Berbusana Dalam Gereja

SEPUTAR ALTAR

16 Pelantikan PA-PS Baru Santa Monika

OBROLAN

17 Maria Giri Pratiwi : Tiada Takut Merawat Jenazah

CATATAN HATI

20 *Sweet Revenge*

22 Kasih dan Jiwa-jiwa yang Tersesat

REFLEKSI

36 Antara Maya dan Nyata

39 Berziarah ke Akita

POJOK GAUL

40 Lama-lama Otak Saya Butuh Reparasi

41 Melayani Itu Mudah dan Sederhana

PUISI

42 Berbunga Cinta Berbuah Kasih

42 Pantun Religi

INFONIKA

43 Pesta Rakyat HU Paroki St. Monika

44 BIA Wilayah 22 Rayakan HUT RI ke-69

44 Menyikapi Arti Melayani

46 Camping Rohani Pemikat KAJ di Lembah Karmel

46 Teawalk Santa Monika 2014

47 Ancilla Domini dan Nasi Bungkus

48 Sarasehan Bersama Guru Besar STF Driyarkara

49 *Sweet Seventeen* WKRI Cabang St. Monika

KOLOM PSIKOLOGI

51 Anak Datang Menyelamatkan Perkawinan?

OPINI

43 Ungkapan Hati Para Sahabat Yesus di Lapas Anak Tangerang

55 Positif! Nada Untuk Asa

56 DAPUR & DONASI

Cover : Uskup Bandung Mgr. Antonius Subianto Bunjamin
Fotografer : Jo Hanapi

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:
Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC
PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:
Petrus Eko Soelarso
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:
Maria Etty
REDAKTUR PELAKSANA:
Monica Diana MH.
SEKRETARIS REDAKSI:
Helena Sapto
REDAKSI:
Effi S. Hidayat, Hermans Hokeng, Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana
REDAKTUR FOTO:
Susilo Utomo
FOTOGRAFER:
Melissa, Charles Lo, Ivon, Steven, Sari, Fransiskus,Terry, Harris, Hery, Rama
DESIGN & ILUSTRASI:
Nela Realino
KARTUNIS:
Andreas Dhani Soegara, Jukri
PEMIMPIN BINA USAHA:
Susie Jeffri
SEKRETARIS:
Reni S.
SIRKULASI:
Maria B.P (0812-9440439), Lanny, Herlina, Anna, Meigawati, Hany, Nikolas Adi
KEUANGAN:
Monika Tanoto
DONASI:
Poppy (0815.855.992.87 SMS/Whatsapp saja)
IKLAN:
Susie Jeffri
(0898.8197.877 hanya sms/Whatsapp)
iklan.komunika@yahoo.com
DICETAK OLEH:
KELOMPOK KERJA GRAFIKA
jahyakkg@gmail.com, +62 816 83 1107

REK. DONASI & IKLAN KOMUNIKA
a/n BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki Gereja Santa Monika

ALAMAT REDAKSI:
Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Kemanusiaan Mgr. Anton

SETELAH *Sede Vacante* (Takhta Kosong) sejak 12 November 2012, akhirnya Keuskupan Bandung memperoleh seorang gembala baru kelahiran Bandung, Pastor Dr. Antonius Subianto Bunyamin OSC. Sebelumnya, Mgr. Anton adalah Provinsial Ordo Salib Suci (OSC) Provinsi Indonesia.

Bapa Suci Fransiskus menyampaikan berita ini pada 3 Juni 2014. Dan, pada 25 Agustus 2014, Mgr. Anton resmi ditahbiskan sebagai Uskup Bandung. Realita ini sungguh menggembirakan warga Keuskupan Bandung karena baru pertama kali mereka digembalakan oleh Uskup asli Bandung.

Kegembiraan itu tampak saat Misa tahbisan Mgr. Anton di Sasana Budaya Ganesha. Ribuan orang hadir mengikuti jalannya upacara yang dipimpin penahbis utama, Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo, didampingi Uskup Agung Semarang Mgr. Pujasumarta, dan Uskup Bogor Mgr. Paskalis Bruno Syukur OFM. Turut hadir Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, Mgr. Antonio Guido Filipazzi.

Uskup yang dilahirkan di Bandung pada 14 Februari 1968 ini menyadari wilayah kegembalaannya rawan terhadap intoleransi. Jawa Barat merupakan provinsi dengan pelanggaran kebebasan beragama tertinggi di Indonesia. Disinyalir ada 80 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama di Jawa Barat pada tahun 2013.

Guna menyelesaikan berbagai masalah itu, Mgr. Anton membuka diri untuk berkomunikasi dan mengunjungi para pemuka agama serta organisasi di wilayah kegembalaannya. Baginya, bergaul dengan orang-orang yang berbeda keyakinan merupakan hal penting. Sejak di bangku SD, Anton kecil sudah punya banyak teman Muslim.

Selain itu, Mgr. Anton berkeyakinan bahwa pengembangan dunia pendidikan sangat penting dalam upaya penyelesaian berbagai kasus intoleransi. Pendidikan perlu menekankan nilai-nilai kemanusiaan. Doktor filsafat dari Universitas Kepausan Lateran Roma ini mengutip pernyataan mendiang Abdurrahman Wahid (Gus Dur), bahwa Allah itu Mahakuasa sehingga tidak perlu dibela. "Yang perlu dibela itu kemanusiaan," sitirnya.

Pembaca yang terhormat, kali ini Komunika menyajikan Sajian Utama tentang Uskup baru Bandung. Bagaimanapun, paroki kita punya "kedekatan emosi" dengan mantan Provinsial OSC Provinsi Indonesia tersebut karena paroki kita digembalakan oleh imam-imam OSC. Terlebih lagi, Mgr. Anton telah berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan Komunika melalui surat elektronik. K

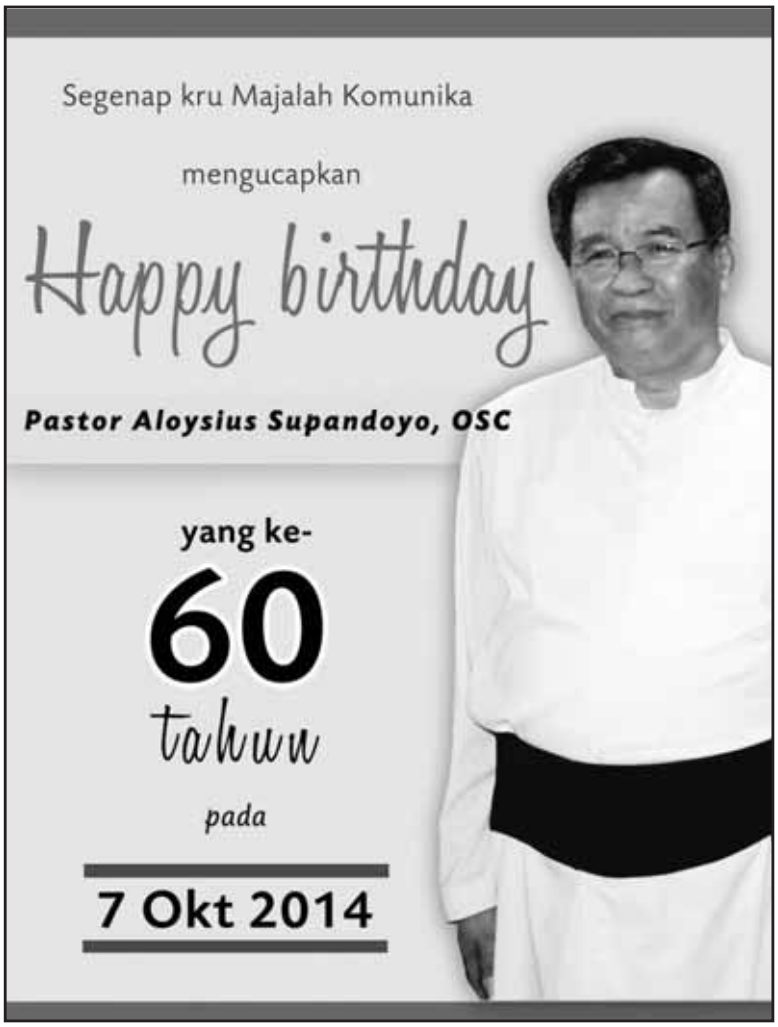

Pelayanan Kasih

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Oase kali ini mau menghadirkan salah satu bagian penting wajah Gereja yang melayani. Gereja dipanggil untuk menyebarluaskan kerajaan Kristus ke seluruh dunia demi kemuliaan Allah Bapa. Oleh karena itu, Gereja mengikutsertakan seluruh umat menuju penebusan dan keselamatan. Melalui keterlibatan banyak orang, dunia sungguh diarahkan menuju persatuan dengan Kristus.

Di dalam Gereja ada berbagai macam pelayanan tetapi merupakan kesatuan perutusan. Para rasul dan para penggantinya mempunyai tugas mengajar, menyucikan dan memimpin atas nama kuasa Kristus. Sedangkan kaum awam yang karena baptisan kudus, ikut serta mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus dan mewujudnyatakan dalam tata kelola dunia. Di dalam pelayanan kasih seluruh umat mau mewartakan Injil dan membawa kesucian sesama serta mendekatkan pada Kristus.

"Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." **(Yoh. 15 : 5).** Hal ini mengingatkan kita bahwa keberhasilan pelayanan kasih semata-mata karena persatuan dengan Kristus. Persatuan mesra dengan Kristus dipupuk melalui penghayatan sakramen-sakramen yang diterimakan oleh Gereja kepada seluruh umat terutama melalui Sakramen Ekaristi yang dilaksanakan dalam liturgi kudus. Dengan demikian pelayanan kasih akan selalu mengalir dari diri umat Allah dan tidak pernah menjauhkan diri dari Kristus. Dalam menjalankan tugasnya, umat Allah selalu mengarah pada kesucian dilaksanakan dengan riang gembira sambil mengatasi berbagai kesulitan dengan bijaksana dan sabar. Hidup bersatu bersama Kristus menuntut perwujudan iman, harapan dan kasih yang tiada hentinya.

Berbagai pelayanan kasih di paroki Santa Monika telah dilaksanakan oleh masing-masing keluarga, dewan paroki, pengurus lingkungan, pendampingan-pendampingan kelompok kategorial dan kaum muda. Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika yang sering disingkat menjadi SPKSM merupakan salah satu pelayanan kasih yang ada di paroki Santa Monika, yang sering kali dipandang sebelah mata. Padahal dalam pelayanan ini, umat Allah mengungkapkan imamat umum yang mau menghadirkan Allah dan menyelamatkan manusia dalam segala pelayanannya, karya-karyanya, serta doa-doanya. Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika menjadi sarana untuk selalu membaharui diri dan membawa pelayanan nyata itu dalam kekudusan.

" Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukan untuk Aku" **(Mat. 25:40)**. SPKSM melaksanakan tugasnya tidak mengenal waktu, tengah malam, pagi dini hari, siang atau sore hari. Pelayanan justru sering terjadi pada saat-saat yang tidak nyaman. Para pelayan melihat bahwa dalam kedukaan, Yesus nampak mengulurkan tangan memohon bantuan umat manusia. Wajah Yesus muncul dan tergambar pada orang yang memohon bantuannya. Dengan kata lain, pelayanan yang terjadi bukan semata-mata bagi mereka yang berduka melainkan dilakukan untuk Yesus sendiri.

Pelayanan kasih adalah wajah Gereja yang mau menyampaikan kehadiran Allah serta menghadirkan penebusan dan keselamatan. Seluruh karya dan doa membawa pada persatuan dengan Kristus. Tuhan memberkati! **(PES)**

SPKSM menjadi sarana untuk selalu membaharui diri dan membawa pelayanan nyata itu dalam kekudusan.

Oleh : Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Demi rakyat, itulah ungkapan-ungkapan "wakil rakyat" yang muncul dalam polemik politik di Indonesia saat ini, semuanya mengatasnamakan rakyat Indonesia. Mereka bersikukuh dengan pendapat masing-masing bahwa mereka membela rakyat dan bertindak sebagai suara rakyat. Menyaksikan sikap dan perilaku yang demikian, banyak pendapat yang menyatakan bahwa itu sebagai sandiwara, atau komedi dan bahkan tragedi yang mengatasnamakan "melayani" rakyat. Retorika-retorika manis namun menjadi pahit bagi yang menyaksikan dan rakyat hanya tetap berharap, entah sampai kapan. Tidak dapat dipungkiri, pada akhirnya muncul sikap apatis dan antipati, karena kebijakan-kebijakan yang diambil justru tidak memihak kepada rakyat. Mereka dipilih oleh rakyat, tapi berseteru hanya untuk kedudukan. Kontrak-kontrak politik dibuat hanya untuk kekuasaan, untuk menguasai dan bukan melayani. Kekuasaan untuk menguasai. Menguasai untuk membuat orang lain sebagai budak yang dapat diperlakukan seenaknya saja, hingga kepahitan demi kepahitanlah yang pada akhirnya akan dirasakan oleh mereka yang berada dibawah kekuasaan mereka.

Bagaimana dengan Gereja? Gereja sering kali menawarkan gerak alternatif bagi dunia. Gerak alternatif yang dimaksudkan adalah gerak dimana ketika perilaku individualis merasuki, Gereja bergerak bersama untuk menjalin kesatuan dan kebersamaan. Ketika ada keprihatinan di dunia, Gereja bersama-sama bergerak bersolidaritas. Ketika dunia mengejar untuk menguasai orang lain, Gereja bergerak untuk melayani. Gereja, bukan hanya memperhatikan urusan rohani, melainkan dengan dijiwai oleh Roh Ilahi, Gereja membangun kehidupan yang baik bagi Gereja sendiri maupun bagi dunia.

Gereja tidak mengejar kekuasaan dan bukan untuk menguasai. Kepemimpinan dalam Gereja, misalnya menjadi seorang Uskup, ia hadir menjadi pelayan bagi semua yang ada di dalam lingkup penggembalaannya di Keuskupan. Seorang Uskup menjadi pelayan para pelayan. Teladan Kristus sendiri yang kemudian menjadi semangat pelayanan para pelayan Gereja.

Gereja yang melayani bukan untuk mendapatkan keuntungan namun demi mewujudkan Kerajaan Allah. Untuk memulai gerakan terwujudnya Kerajaan Allah, Gereja melayani. Dan di dalam Gereja ada pelbagai bentuk pelayanan. Pelayanan ke dalam Gereja sendiri dan juga pelayanan ke luar Gereja. Dalam Gereja sendiri ada bentuk pelayanan yang berkaitan dengan pelayanan bagi Liturgi Gereja, pelayanan bidang untuk menumbuhkan kehidupan beriman umat, pelayanan bagi pengembangan umat (sosial ekonomi, kesehatan, dan lainnya). Sedangkan pelayanan ke luar Gereja dapat dalam bentuk keterlibatan dalam pelbagai bentuk kegiatan kemasyarakatan juga terlibat dalam kegiatan sosial bagi masyakat. Gerak pelayanan Gereja bukanlah suatu gerakan yang serabutan melainkan semua gerakan itu berada dalam kesatuan gerak dalam kebersamaan. Gerak dalam kebersamaan itu ditunjukkan dalam kerjasama dan dalam kebersamaan antara yang tertahbis, kaum religius khusus dalam hidup bakti, dan kaum religius pada umumnya, yaitu kaum awam. **(PES)**

Gereja sering kali menawarkan gerak alternatif bagi dunia. Gerak alternatif yang dimaksudkan adalah gerak dimana ketika perilaku individualis merasuki, Gereja bergerak bersama untuk menjalin kesatuan dan kebersamaan.

Pendampingan Sesama
di Penghujung Kehidupan

Oleh : C. Kristiyanto

dok. SPKSM

Ada dua peristiwa yang terjadi pada waktu yang bersamaan; pesta pernikahan dan kematian. Mereka adalah orang-orang yang dekat dengan Anda. Anda memilih datang ke mana?

BAGI orang beriman, kematian adalah permulaan hidup baru. Seseorang telah selesai menjalani peziarahannya di dunia dengan serangkaian perutusan (panggilan hidup) yang telah dijalankan selama hidupnya. Kini, ia kembali ke rumah Bapa, Sang Sumber Hidup Abadi.

Pada hakikatnya kematian merupakan misteri yang kadang sulit dipahami; Kapan? Di mana? Bagaimana? Dengan kata lain, setiap pribadi mengalami "kiamat" secara khusus yang telah direncanakan oleh Tuhan. Mau tidak mau, siap tidak siap, bila Tuhan telah memanggil, kita harus meninggalkan segala-galanya yang kita cintai, termasuk segala sesuatu yang kita anggap berharga dalam hidup ini.

Hanya dalam terang iman, harapan, dan kasih, masa kehidupan dan kematian mampu kita pahami secara utuh. Kita mampu memberi arti bahwa hidup semata adalah anugerah Tuhan yang perlu kita syukuri, jalani, dan hidupi secara bertanggung jawab sebagaimana rencana Tuhan Sang Sumber Hidup.

"Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah" (Kolose 3:23-24).

Apabila direnungkan secara mendalam, ayat tersebut mengajarkan agar dalam segala aspek kehidupan, hendaknya setiap orang yang percaya melakukannya dengan motivasi yang tulus, benar, dan dengan segenap hatinya, seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika (SPKSM) terpanggil untuk melayani dan merealisasikan hal tersebut dalam kehidupan nyata, yakni membantu meringankan beban sesama umat yang sedang mengalami kedukaan, untuk mewujudkan rasa kasih terhadap sesama. Karena mendampingi dan melayani adalah panggilan hidup kita.

Dua Kejadian

Ada renungan singkat yang kadang sering kita alami secara nyata, yakni dua kejadian yang pada suatu saat terjadi bersamaan: Pertama, pernikahan. Terbayang suasana yang meriah, riang gembira dengan hidangan lezat, dsb. Kedua, kematian. Terbayang suasana

muram, sedih, dan bahkan kadang-kadang menekan perasaan. Yang mana yang akan Anda hadiri; jika terjadi pada waktu yang bersamaan dan pada orang yang juga sama-sama teman dekat kita?

Pergi ke rumah duka lebih baik dari pada pergi ke rumah pesta, karena di rumah dukalah kesudahan setiap manusia; hendaknya orang yang hidup memperhatikannya"(Pengkhotbah 7:2 *).*

Ayat inilah yang memberikan motivasi pelayanan SPKSM.

Dan ini sepenggal pengalaman mendampingi orang yang akan meninggal

1. Menurut beberapa orang lanjut usia, ternyata kematian bukan hal yang paling ditakuti jika kita telah menjalani hidup dengan sepenuh hati, penuh cinta, dan melakukan hal-hal yang baik. Jika kita telah melakukan semua itu, maka kita dapat menerima kematian dengan anggun dan penuh ketulusan.
2. Mengapa sebagian orang hidup lebih baik dan meninggal dalam kebahagiaan ?
3. Sedangkan sebagian yang lain pada akhir hidupnya meninggal dalam penyesalan?

Dalam pelayanan, " Apa yang telah aku perbuat kepada Yesus hari ini? Apa yang telah aku perbuat bagi Yesus hari ini? Apa yang telah aku perbuat bersama Yesus hari ini ?"

Lalu Anda hanya perlu memandang kedua belah tangan Anda. Ini adalah ujian terbaik bagi kesadaran dalam diri Anda (Bunda Teresa).

Maka, saat ajal menjelang, cinta adalah satu-satunya hal yang kita butuhkan. Jangan takut untuk memikirkan kematian, karena dengan demikian kita akan lebih mawas diri dan fokus untuk mengisi hari-hari kita dengan kebaikan dan hal-hal positif. Teteskanlah kebaikan sehingga riak-riaknya menjangkau jauh, mengilhami, mendamaikan, dan dimanfaatkan oleh sebanyak-banyaknya sesama umat.

Maka, jadilah bagian dari SPKSM untuk ikut membantu pelayanan kematian, membantu sesama yang sedang mengalami kedukaan, dan membawa kebaikan bagi orang di sekitar kita. Mempraktekkan cinta kasih dan perbuatan baik sebagai tindakan nyata. Alhasil, kelak pada saat-saat terakhir kita bisa berkata seperti Yesus, " Sudah selesai." Amin

Yang Perlu Diperhatikan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melayani orang yang meninggal, antara lain:

Pertama, beri kesempatan kepada keluarga untuk mengungkapkan kesedihannya. Setelah reda, bantu ciptakan kembali suasana tenang.

Kedua, singkirkan alat yang tidak diperlukan hingga ruangan menjadi lega.

Ketiga, luruskan posisi tidur Almarhum. Kemudian kedua pergelangan kaki disatukan; ikat dengan verban atau tali kain.

Keempat, kenakan gigi palsu apabila Almarhum biasa memakainya, katupkan bibirnya beri selotipe sementara waktu agar bibir tertutup dengan baik.

Kelima, tangan disatukan di atas perut dengan posisi berdoa. *Keenam*, singkirkan pakaian kotor di sekitar Almarhum dan kenakan selimut bersih.

Ketujuh, diamkan beberapa saat (sekitar satu jam) sambil mempersiapkan keperluan lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari jika mati suri.

Kedelapan, pilih salah satu keluarga yang dianggap layak untuk menentukan langkah lebih lanjut.

Kesembilan, minta visum dokter terdekat yang menyatakan bahwa Almarhum telah meninggal.

Kesepuluh, hubungi pastor/prodiakon/ketua lingkungan untuk mendoakan.

Kesebelas, bantu keluarga untuk mengurus surat kematian; lapor kepada ketua RT/RW/kelurahan.

Keduabelas, memasang tanda (bendera kuning) untuk para pelayat.

Ketigabelas, mengurus tempat pemakaman atau kremasi sesuai permintaan keluarga.

Keempatbelas, jika akan dibawa ke rumah duka bisa menghubungi pihak rumah duka agar dapat ditindaklanjuti.

Kelimabelas, persiapkan untuk merawat jenazah apabila disemayamkan di rumah (memandikan jenazah, dst), memesan peti jenazah, menyiapkan perlengkapan lain yang diperlukan; satu stel pakaian bersih, kaos kaki, sarung tangan, sepatu/sandal, rosario dan hiasan lain sesuai keinginan keluarga.

Selamat melayani!

Melayani lebih Sungguh

Oleh : Pastor Lukas Sulaeman, OSC

"Kita yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan diri kita sendiri." (Rom 15:1)

Para pengguna internet belakangan ini disuguhi berita mengharukan dari daratan China, tepatnya di Propinsi Hunan. He Qin- jiao, seorang gadis berusia 13 tahun, rajin menggendong sahabatnya yang menderita polio di punggungnya setiap pagi ke sekolah selama 3 tahun dengan jarak tempuh sekitar 4 kilometer.

Ketika Qin berumur 9 tahun, ia menyadari bahwa sahabatnya yang bernama He Ying-hui tak bisa pergi ke sekolah karena terserang penyakit polio dan keluarganya tak dapat menggendongnya ke sekolah. Jadi ia pun memutuskan untuk membawa sendiri sahabatnya tersebut ke sekolah. Ia bangun sangat pagi, mengerjakan pekerjaan rumah dan buru-buru pergi ke rumah He untuk mengajaknya ke sekolah. Ia mengendong He di punggungnya ke ruang kelas yang berada di lantai dua.

Qin selalu membawa He ke sekolah selama 3 tahun penuh sampai akhirnya pemerintah lokal mendengar dedikasi Qin untuk sang sahabat dan memberikan He sebuah kursi roda pada September tahun lalu.

Berita tentang kisah di atas langsung mencuri perhatian para pengguna internet dan menunjukkan apresiasinya pada loyalitas Qin. Netizen pun kini menyebut Qin sebagai siswi tercantik di China.

Apa komentar Qin tentang tindakannya itu dan tentang pujian orang-orang atas dedikasi dirinya, "Senang bisa diketahui banyak orang. Tapi aku melakukan hal itu untuk He karena ia sahabatku dan sekolah tidak akan sama tanpanya. Aku harus menggendongnya, kemudian itulah yang harus aku lakukan. Aku tak keberatan sama sekali."

Tindakan Qin adalah salah satu contoh tentang bagaimana kebaikan hati sesama manusia dan artinya yang sesungguhnya. Sebuah keteladannya dalam pelayanan yang bebas dan tanpa pamrih,

Apa Arti Pelayanan?

Pelayanan adalah setiap usaha untuk semakin memuliakan martabat manusia mewujudkan kesejahteraan umum, mengembangkan solidaritas, memberi perhatian lebih kepada saudara-saudari kita yang kurang beruntung dan melestarikan keutuhan ciptaan.

Dalam konteks Keuskupan Agung Jakarta, pelayanan harus dilakukan dengan tulus, tangguh (tabah), murah hati dan gembira (sukacita).

Belajar Dari Pelayanan Yesus

Pengajaran Yesus tentang pelayanan tidak hanya dimaksudkan untuk menginspirasikan perilaku yang baik. Yesus bermaksud untuk menanamkan semangat pelayanan, suatu rasa kesetiaan dan identitas pribadi yang Dia nyatakan ketika Dia bersabda, " Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan." (Luk 22:27)

Yesus dalam pelayanannya mempunyai cakupan yang sangat luas dan beragam: memberitakan Injil (Luk 4:18; Mat 9:35), mengajarkan Firman Allah (Mat 5:1-2; Mat

9:35); menyembuhkan orang-orang sakit (Mrk 1:34a; Mat 9:35), Ia melepaskan orang yang diikat oleh iblis dan mengusir setan (Luk 13:16; Mrk 2:34); membangkitkan orang mati (Luk 7:14-15; Yoh 11:43-44a), Ia membaptis dengan Roh Kudus (Mat 3:13 akhir), memberi makan orang yang lapar (Mat 14:19-20), menggembalakan domba-domba milik-Nya (Yoh 10:27-28).

Tuhan Yesus dalam pelayanan-Nya melayani kebutuhan manusia secara menyeluruh (rohani dan jasmani). Murid-murid-Nya harus melayani seperti Dia pernah melayani (Mat 10:7-8/Mrk 16:15-18/Yoh 14:12).

Melayani Lebih Sungguh

Sifat pelayanan kristiani harus dilakukan dengan semangat Kristus, yaitu semangat cinta kasih (penuh tanggung jawab, dapat dipercaya, bisa diandalkan, penuh dedikasi, memberi yang terbaik) dan semangat tanpa pamrih (seperti lilin yang menghabiskan diri untuk memberi penerangan, tidak ada udang di balik batu, tidak memanipulasi dan hitung-hitungan). Di sisi lain pelayanan kristiani harus diwujudkan dalam kebebasan (tulus dan tak terpaksa) dan dalam konteks komunal (tidak dilepaskan dari konteks Gereja, dilakukan dalam kerangka komunitas, membangun Tubuh Kristus).

Perlu dicatat bahwa pelayanan bukanlah soal perasaan, tapi soal komitmen. Artinya orang yang siap melayani tidak sekedar menyediakan waktu, tapi harus menciptakan waktu, maka saat-saat melayani menjadi saat-saat yang berkualitas. Ia mampu berkreasi dan mengambil inisiatif serta tidak menjadi aneh-aneh.

Daya dorong dalam pelayanan bisa saja berkaitan dengan perasaan-perasaan (senang, puas, bangga, tidak tertekan, tidak terganggu). Bisa juga daya penggeraknya berkaitan dengan sikap-sikap (mejeng, unjuk diri, cari popularitas, isi waktu, mengembangkan diri). Tapi motivasi utama dalam pelayanan adalah demi kemuliaan Tuhan. Maka dalam pelayanan perlu disingkirkan semua sumber pekerjaan kedagingan, keduniawian. Dan kegelapan melawan Roh Kudus dan mengarah pada hidup yang anti-Tuhan (kesombongan, ketakutan, ambisi si aku dan keinginan hanya mau membangun kerajaan sendiri).

Mari kita melayani dengan kadar yang lebih. Hendaknya juga pelayanan Yesus menjadi model dalam pelayanan kita, yaitu setiap saat, *full time* dan total (bdk Kol 3:17.23) dan mengambil rupa sebagai hamba (bdk Fil 2:5-8). Mari kita jadikan gerak pelayanan kita sebagai anugerah dan sekaligus suatu panggilan hidup, sebagai *way of life*. Semoga dengan mengikuti Yesus sebagai Pelayan Agung kita menjadi lebih dekat lagi (sepikir, sehati, sekehendak dan seperutusan dengan-Nya). **(PES)** K

Mgr. Antonius Subianto Bunjamin

"Tolong Doakan Para Imam OSC"

Oleh : Maria Etty

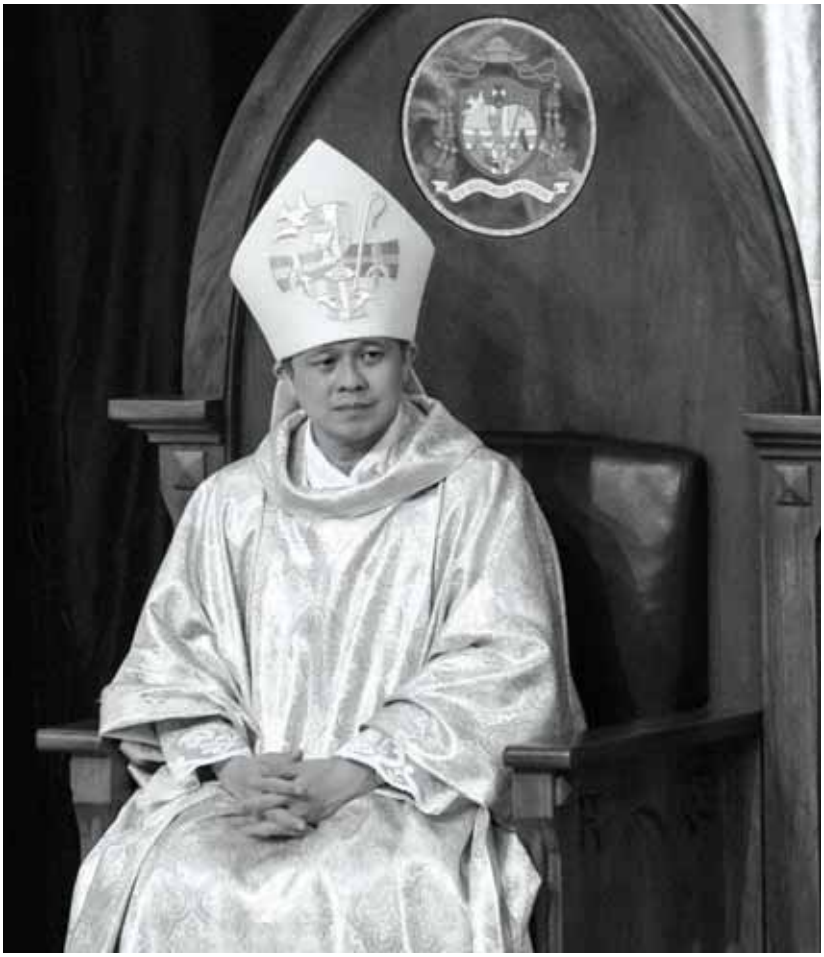

dok. Jo Hanapi

KETIKA Dubes Vatikan untuk Indonesia, Mgr Antonio Guido Filipazzi, memberitahu bahwa Paus Fransiskus telah menunjuknya sebagai Uskup Bandung, Pastor Anton Subianto Bunjamin OSC terdiam. Sejurus berselang, ia berkata, *"I am a servant of the Church, whenever the Chuch need me, i will make myself available. Whatever the Holy Father ask me, i will do."*

Kini, Mgr. Anton telah resmi menjadi Uskup Bandung. Sekian tugas dan tantangan terbentang di hadapannya. Luas wilayah kegembalaannya sekitar 23.154.94 km persegi. Selain kota dan kabupaten Bandung, wilayah keuskupan Bandung meliputi Kabupaten Purwakarta, Karawang, Subang, Pamanukan, Indramayu, Cirebon, Kuningan, Tasikmalaya, Ciamis, dan Garut.

Di tengah kesibukannya yang padat, Mgr. Anton berkenan menjawab pertanyaan Komunika melalui surat elektronik, awal September 2014 lalu. Berikut petikannya:

Bisa Mgr. Anton ungkapkan bagaimana "setting suasana hati" sewaktu diberitahu akan menjadi Uskup Bandung?

Suasana hati saya, terkejut, tak menentu tapi diliputi rasa haru dan syukur; siapakah saya ini hingga Tuhan memilih saya menjadi Uskup Gereja (umat Allah) Keuskupan Bandung melalui kepercayaan yang diberikan Paus Fransikus.

Siapa rekan pertama yang Monsinyur beritahukan mengenai berita gembira tersebut?

Tak ada seorang pun yang diberitahu karena memang tidak boleh bicara kepada siapapun, sebelum diumumkan Paus. Saya meminta izin kepada Mgr. Filipazzi untuk berbicara dengan Magister General OSC, Mgr. Glen Lewandowsky OSC, tapi tidak diperkenankan. Maka, saya taat.

Saya memberitahu pertama kali secara resmi kepada Magister General via *skype* pada 3 Juni 2014, pukul 17.03 WIB. Pada saat itu pun Sekretaris Dewan Provinsi bersama dengan Sekretaris Keuskupan diberitahu dan diminta untuk mengumumkannya.

Saya pun mengirim berita via *sms* kepada kakak-adik. Mungkin mereka kaget. Saya pun mengirim *sms* kepada wakil saya (Wakil Provinsial OSC, Pastor Laurentius Tarpin OSC). Setelah itu, saya mengirim *sms* kepada sahabat dan kerabat.

Bagaimana reaksi rekan-rekan romo OSC terhadap pengangkatan tersebut, karena ada sebagian yang rupanya berharap Monsinyur akan menjadi Pater Generalat OSC?

Rekan-rekan OSC tentu kaget, dan kesan saya, mereka bangga juga. Sebagian sudah menduga saya akan dipilih sebagai

uskup. Sebagian berharap saya akan menjadi Magister General OSC mendatang. Kebanyakan tentu menyatakan gembira sekaligus menyatakan kehilangan karena berharap saya masih bisa banyak terlihat dalam kegembalaan di Ordo Salib Suci.

Apa rencana Mgr. Anton terkait dengan Keuskupan Bandung?

Bersama dengan para imam, kaum religius, dan umat sekalian, saya akan membangun Gereja Keuskupan Bandung sebagai komunitas dimanis yang mengembangkan semangat mistik (Gereja yang berdoa) karena kedekatan dengan Tuhan melalui Ekaristi, sehingga mampu mengembangkan semangat profetik (menjadi Gereja yang bertindak) melalui kesaksian nyata dan pelayanan kasih di dunia, khususnya tatar Sunda yang menjadi wilayah Keuskupan Bandung.

Bagaimana kira-kira kerjasama yang akan terjalin ke depan antara OSC dengan Keuskupan Bandung?

Tentu akan terjalin kerjasama yang makin baik guna membangun umat Allah Keuskupan Bandung, seperti yang dicita-citakan oleh Paus Fransiskus. Ordo Salib Suci makin memantapkan identitas dan kharismanya sebagai Kanonik Regulir (para imam religius yang berdoa bersama dan merayakan liturgi meriah) dan Keuskupan makin menjadi Gereja seperti yang dikehendaki Tuhan.

Mudah-mudahan Mgr. Anton pernah mengenal sekilas tentang Paroki St. Monika Bumi Serpong Damai (BSD). Barangkali ada pesan bagi umat setempat karena terkait penggembalaan OSC?

Di mana pun berada, Gereja Paroki adalah bagian dari Gereja Partikular Keuskupan yang merupakan bagian dari yang lebih besar lagi, yaitu Gereja Universal. Maka, hendaklah umat Allah (imam dan awam) bersama-sama hidup dan berkarya sesuai dengan keprihatinan uskupnya yang tentunya juga merupakan keprihatinan Sri Paus yang saat ini sangat menekankan pentingnya perjumpaan dengan Tuhan, kegembiraan karena pewartaan Injil, pelayanan terhadap kaum tersisih yang sangat membutuhkan, dan kesederhanaan dalam hidup. Semoga umat Allah Paroki St. Monika BSD pun mewujudkan keprihatinan tersebut sebagai hadirnya Kerajaan Allah.

Tolong doakanlah para imam OSC agar dapat menjadi gembala yang baik (nan murah hati). Tolong dukunglah semoga mereka sungguh menjadi imam yang murah hati. (ME) K

Ut Diligatis Invicem
Tahbisan Uskup Bandung
Mgr. Antonius Subianto Bunjamin

Oleh : Helena Sapto

Ut Diligatus Invicem, Kasihilah Seorang Akan Yang Lain, merupakan moto penggembalaan Uskup baru Bandung. Bersama para imam di Keuskupan Bandung, Mgr. Anton berharap bisa menjadi gembala yang murah hati.

SORE itu, dalam rintik gerimis di Sasana Budaya Ganesha (SABUGA) ITB Bandung, ribuan umat Katolik Keuskupan Bandung dan para undangan hadir dengan penuh sukacita. Umat dengan antusias namun teratur rapi memasuki aula SABUGA. Setiap umat yang hadir mendapat sebuah tas yang berisi Buku Misa tahbisan dan Buku tentang Mgr Anton. Umat hadir untuk bersama-sama menyaksikan peristiwa Iman yang sudah lama dirindukan. Sesaat memasuki aula SABUGA tampak Panti Imam dengan latar belakang hitam dan sebuah gapura melengkung yang tampak sederhana namun menunjukkan keagungan.

Dalam buku tahbisan tertera Logo Uskup Bandung, *Ut Diligatis Invicem* (Kasihilah Seorang Akan Yang Lain), yang merupakan moto penggembalaan Mgr Antonius Subianto Bunjamin. Mgr Anton memilih moto tersebut dari Injil Yohanes Bab 15 ayat 17, sesuai dengan perintah Yesus yang utama adalah mengasihi satu sama lain sebagai perwujudan kasih pada Allah dan selanjutnya mengasihi sesama. Harapannya dalam tugas penggembalaan, Mgr Anton dan semua imam yang berkarya di Keuskupan Bandung dapat bersama-sama menjadi gembala yang murah hati.

Tepat pada pukul 17.00, prosesi perarakan dimulai, dengan iringan lagu pembukaan yang dinyanyikan oleh 200 orang anggota paduan suara yang dipimpin Pastor Eko Wahyu OSC . Prosesi diawali oleh puluhan putra altar, puluhan pastor dan puluhan uskup dari seluruh Indonesia, dan dengan mantap dan sedia tampak Mgr. Anton beserta penahbis utama Mgr. Ignatius Suharyo dan dua penahbis pendamping yaitu Mgr Johannes Pujasumarta (Uskup Agung Semarang) dan Mgr. Paskalis Bruno Syukur (Uskup Bogor). Tahbisan diawali dengan pembacaan Bulla Pengangkatan Uskup oleh Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, Mgr. Antonio Guido Filipazzi, yang mendapat perhatian dari seluruh umat yang hadir.

dok. Jo Hanapi

You are My Sunshine

Dalam homilinya, Mgr. Johannes Pujasumarta menyampaikan bahwa biasanya matahari itu terbit pada pagi hari, namun hari ini, Senin 25 Agustus 2014, matahari bersinar di sore hari khususnya bagi Kota Bandung. Dan matahari itu adalah Mgr. Anton. Dialah matahari yang terbit di sore hari ini dan Mgr Anton adalah matahari kita. Mgr. Puja menutup homili dengan menyenandungkan lagu *You are My Sunshine*.

Berkat Melimpah

Umat dengan khidmat menyaksikan upacara tahbisan. Mgr Anton berjalan

menuju altar menghadap penahbis utama Mgr. Suharyo, lalu berlutut dan mengucapkan janji setia sebagai Uskup Bandung. Kemudian Mgr. Suharyo menumpangkan tangan di atas kepala Mgr. Anton sebagai tanda memberikan berkat diikuti puluhan uskup yang hadir. Tampak dengan tertatih Julius Kardinal Darmaatmadja dan Mgr. Edmund Wage yang memakai kursi roda menumpangkan tangan di atas kepala Mgr. Anton. Suasana terasa begitu khidmat karena umat yang hadir juga khusyuk berdoa bagi Mgr. Anton.

Selanjutnya, Mgr. Suharyo mengurapi Mgr. Anton dengan minyak Krisma, dilanjutkan secara bergilir wakil keluarga maju dengan menyerahkan Alkitab, cincin, mitra, dan tongkat kepada Penahbis Utama untuk diserahkan kepada Mgr Anton. Akhirnya, diumumkan secara resmi bahwa Mgr. Anton secara sah menjadi Uskup Bandung, dan selanjutnya, Mgr. Anton duduk di takhta Uskup. Sesaat kemudian Mgr. Anton dengan senyum merekah melambaikan tangan kepada umat yang disambut dengan tepuk tangan gemuruh dengan penuh antusias dari umat. Dengan demikian, takhta Uskup Bandung yang kosong sejak ditinggalkan oleh Mgr. Pujasumarta, dan selama beberapa waktu yang lalu dijabat oleh Mgr. Suharyo sebagai Administrator Keuskupan Bandung, sudah terisi kembali.

Orang Pilihan

Sambutan pertama dari Ketua Panitia Tahbisan Uskup Bandung, George Wangsanegara, yang menyampaikan bahwa acara tahbisan ini merupakan peristiwa iman yang dinanti-nantikan umat Keuskupan Bandung, Sambutan selanjutnya dari Pater General Glen yang mengungkapkan kegembiraan dengan diangkatnya Mgr. Anton menjadi Uskup Bandung. Secara berkelakar, Pater General juga menyampaikan rasa duka karena harapannya Mgr. Anton bisa menjadi Pemimpin OSC dunia.

Mgr. Ignatius Suharyo dalam sambutannya secara berkelakar mengatakan bahwa tiga uskup yang ditahbiskan terakhir memiliki nama yang sangat alkitabiah. Mulai dari dari Mgr. Yohanes Harun Yuwono (Uskup Tanjung karang), Mgr. Paskalis Bruno Syukur (Uskup Bogor), dan Mgr Antonius Subianto Bunjamin. Harun adalah anak Musa, Paskalis artinya Paskah, dan Bunjamin dalam lafal Jawa Barat adalah Benyamin, anak Yakub yang lahir di tanah terjanji. Diharapkan, kehadiran Mgr. Anton membawa Keuskupan Bandung makin alkitabiah dan menjadi keuskupan yang menuju tanah terjanji.

Doa Ibu yang Terkabul

Dalam sambutannya, Mgr. Anton bercerita tentang tanggal-tanggal yang penuh makna baginya. Yaitu, tanggal 3 Juni saat Paus Fransiskus mengumumkan bahwa Mgr. Anton diangkat sebagai Uskup Bandung adalah tanggal yang sama dengan saat ibundanya meninggal. Dan hari ini tanggal 25 Agustus pun menjadi hari yang berbahagia karena salah satu kakaknya berulang tahun.

Ketika ayah Romo Anton meninggal dan Mgr. Djajasiswaja memimpin Misa *Requiem*, Ibunda Mgr. Anton sempat memohon kepada Mgr Djajasiswaja untuk mendoakan putranya supaya kelak bisa menjadi uskup. Rupanya doa dan permohonan yang disampaikan sang ibu terwujud pada sore hari ini.

Seluruh umat Keuskupan Bandung sangat berharap agar Mgr. Anton dapat berkarya sebagai Uskup yang murah hati, yang mengasihi umat dan sesama sesuai dengan moto penggembalaannya, disertai dukungan dan doa dari seluruh umat. Proficiat dan selamat berkarya Mgr. Anton! **(PES)** K

Kesan dan Pesan
Tahbisan Mgr. Antonius Subianto

dok. Komunika

Lika-liku Tim Komunika Menghadiri Tahbisan

Efi DT dan Helena Sapto bergegas dengan semangat setingggi langit, dari Serpong menuju tempat upacara tahbisan Mgr. Anton di Bandung, tanpa berbekal undangan! Eh *kok* bisa? Ya itulah beruntungnya menjadi tim Komunika. Kartu nama jurnalis yang sudah disiapkan sebelumnya cukup mantap dan terpercaya untuk menjadi identitas kedatangan mereka.

Bekal kedua adalah pesan singkat (SMS) dari Mgr. Anton yang dikirimkan kepada Helena Sapto sebagai balasan ucapan atas tugas yang baru sekaligus mempersilakan Komunika datang. Sesampainya di Sabuga, sudah terbayangkan mereka akan dicegat oleh panitia yang berjaga berlapis memeriksa kartu undangan dengan ketat.

Apa akal? Efi dan Helena menyisir koridor samping, berjalan dan berjaga-jaga di dekat pintu masuk jalur VIP. Pintu tersebut adalah pintu jalur khusus yang diperuntukkan bagi para romo dari seluruh Nusantara. Rupanya keberuntungan masih ada di pihak Tim Komunika, dengan mengenakan pakaian nasional yang rapi, akhirnya pertolongan tiba. Mereka disapa dan akhirnya diantar oleh salah seorang panitia yang berbaik hati mengawal masuk ke dalam ruang Sabuga.

Uskup yang Sederhana, Ramah, dan Humoris

Pasangan A. Boedi Hartono - Riessa mengenal Mgr. Anton pada 15 Desember 2013 saat Boedi menjadi mitra OSC di Paroki Santa Monika, saat Mgr. Anton memberikan pandangan & harapan tentang perlunya dibentuk Mitra Krosier di Jakarta selaku Provinsial OSC. Beliau selalu sederhana. Beliau memiliki banyak talenta, di antaranya seorang pemimpin yang tegas, bersahaja, dan humoris dalam setiap kesempatan, serta bercirikan totalitas dalam berkarya menjadi gembala yang rendah hati.

Bagi Lukas Agung – yang adalah mitra OSC di Paroki St. Laurentius – dan Emerintia Unik, Mgr Anton adalah seorang gembala yang sangat sederhana, ramah, dan humoris. Meskipun sangat cerdas, beliau selalu memakai bahasa yang santun dan sederhana sehingga mereka yang mendengarkan merasa nyaman, tenang, dan gembira, baik pada saat mengobrol ataupun pada saat memberikan pidato.

Dalam beberapa pertemuan, Lukas dan Emerentia menyaksikan beliau menyempatkan diri menyapa satu per satu hadirin, dan dengan saksama mendengarkan lawan bicaranya. Ketika mereka melayat wafatnya Pastor Heribertus Kartono OSC di Pratista Bandung, Mgr Anton – yang saat itu menjadi Provinsial OSC – begitu peduli dan dengan penuh kasih menemani mereka meskipun mereka datang pada tengah malam.

Demikian juga Helena Sapto, yang asli Bandung, sangat terpana saat masuk ke ruang Sabuga. Dekorasinya sederhana sekali. Dan pikirannya terkenang pada pribadi Mgr. Anton. Bagi Helena, Uskup baru ini sungguh pribadi yang sederhana dan rendah hati.

Harapan pada Uskup Baru

Helena Sapto melihat tahbisan tersebut melibatkan warga Keuskupan Bandung hampir di segala usia; mulai dari anak-anak TK, SD, SMP, dan SMA yang tampak saat persembahan. Anak-anak yang berpakaian sekolah tampak gembira ikut ambil bagian dalam pesta iman ini. Diharapkan, Mgr Anton memberikan banyak perhatian terhadap kaum muda yang akan menjadi penerus Gereja.

Kita menyadari bahwa orang muda pun ikut berkontribusi dalam perubahan dunia ini. Orang Muda Katolik sangat diharapkan menjadi ujung tombak pewartaan; membawa sukacita dan semangat yang tentu dimiliki oleh orang muda. Orang Muda Katolik Keuskupan Bandung pun tidak mau berdiam tetapi mau terus bertumbuh dalam keberagaman usia, agama, dan budaya.

Pastor Antonius Haryanto Pr, Pastor Rekan di Paroki St. Melanie Bandung, berharap kehadiran Mgr. Antonius Subianto semakin memberi semangat kepada orang muda. Semoga Mgr. Anton memberi perhatian yang besar bagi orang muda. Sapaan dan kehadiran Uskup tentu dirindukan orang muda.

Semoga Mgr. Anton menjadi gembala yang baik, mewujudkan tugas pastoralnya dengan membawa Gereja semakin setia kepada Yesus dan membawa Keuskupan Bandung bertumbuh menjadi keuskupan yang sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Gereja.

"Janganlah katakan: Aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apa pun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kau sampaikan" (Yeremia 1:7).

Kesan dan Pesan tentang Mgr. Antonius Subianto Oleh Pastor Yohanes Sumardi OSC

Ut diligatis invicem merupakan sebuah ajakan yang tepat untuk konteks hidup saat ini. Dunia yang sedang bergulir adalah dunia yang penuh persaingan. Persaingan sedemikian keras sehingga banyak cara-cara negatif digunakan supaya menang. Sesama adalah rival yang harus dilawan, disingkirkan demi mencapai tujuan pribadi atau kelompoknya. Situasi seperti ini menggiring manusia menjauh dari tujuan awal diciptakannya manusia, yaitu untuk saling mengasihi satu sama lain. Persaingan hidup yang tidak sehat ini membawa manusia menjauh dari akar batin, yakni tempat bersemayamnya kasih Allah. Manusia yang menjauh dari akar batin, tidak segan untuk mengkhianati, menyakiti, menanggalkan persahabatan, mengucilkan diri demi kesuksesan pribadi. Sebaliknya, manusia yang selalu mengaji diri dalam keheningan akar batin akan dipenuhi kesetiaan, menyembuhkan saat ada luka, mempererat persaudaraan, dan mengusahakan kesuksesan bersama.

Motto tahbisan Bapa Uskup adalah sebuah ajakan untuk komunitas Keuskupan Bandung agar hidup, bergerak dalam kasih Allah. Sebuah ajakan untuk mendekat dan minum dari sumur kehidupan kasih. Situasi zaman sekarang yang tidak jauh berbeda dengan gambaran Perjamuan Malam Terakhir di mana di sana ada pengkhianatan *versus* kasih yang mendalam. Manusia yang satu menyalibkan manusia yang lainnya demi kualitas hidup yang semu. Maka, kasih yang ditekankan dalam *motto* tersebut diharapkan menjadi dasar utama bagi seluruh aspek kehidupan umat, baik sebagai warga Gereja maupun sebagai warga Indonesia.

Motto Mgr. Anton lahir dari integritas hidupnya. Ia adalah seorang pemimpin yang sekaligus bertindak sebagai pendidik. Ia adalah seorang yang cerdas sekaligus hadir sebagai seorang bapak yang bijak. Integritas hidupnya sungguh disadari sebagai berkat dan kasih Allah kepadanya. Ia selalu mengucap syukur atas segala peristiwa yang tak pernah lepas dari peran kasih Allah. Jadi, pengalaman intim bahwa Allah itu penuh kasih menjadi dasar yang kokoh bagi keberlangsungan hidupnya.

dok. pribadi **Pastor Antonius Haryanto, Pr**

dok. pribadi **Pastor Yohannes Sumardi, OSC**

Kita semua berharap, seluruh umat Keuskupan Bandung mau dengan sukarela menyatukan langkah dengan Bapa Uskup guna menggapai cita-cita bersama. Kebersamaan yang sehati dan sejiwa yang berdasarkan saling mengasihi, diharapkan akan menjadi kekuatan untuk menghadapi setiap kesulitan, mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada, dan saling bahu-membahu mewujudkan cita-cita Keuskupan Bandung yang tercinta. Terlebih, Bapa Uskup adalah seorang putra daerah Sunda, ini merupakan modal yang besar untuk mengubah kesan bahwa Katolik itu adalah agama yang masih dirasa asing bagi masyarakat Sunda. *Hayu urang sauyunan ngawangun iman di tatar Sunda, iman anu ngajantenkeun gareja Katolik janten bagian tina masyarakat sunda. Hirup sauyunan sarta silih pikaasih.* K

Kerapihan Berbusana Dalam Gereja

Oleh : Josephine Winda

Ekaristi adalah sumber dan rangkuman dari kehidupan Kristiani (LH no. 11). Menggereja adalah bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Terkadang sedemikian menyatunya kita dalam kehidupan Kristiani, kita melupakan hal-hal tentang kepantasan. Dan salah satunya adalah kepantasan dalam mengenakan busana. Sedekat itukah kita dengan Kristus, sehingga tak lagi menghormatiNya sebagai Bapa? Kedekatan dan kasih sayang terhadap Tuhan tidak lalu harus melupakan dan meniadakan norma-norma kesopanan. Hal-hal yang ada bukan hanya ada karena kita pelajari dari Tuhan Yesus sendiri, terlebih juga sebagai bukti kasih kita kepada sesama saudara dalam iman, untuk menghormati yang lain dan juga untuk memberi teladan kepada anak-anak kita tentang kepantasan.

Seperti ada tersebut dalam ayat Galatia 3:27, "Bagimu sekalian yang dibaptis dalam nama Kristus, kalian telah mengenakan Kristus."

Pakaian yang kurang pantas dalam gereja

Hal ini menunjukkan martabat kita sebagai anak-anak Allah. Ketika kita tampil dengan martabat yang membuat orang lain kagum dan menghormati, itu bukanlah karena diri kita sendiri. Tetapi karena bimbingan Tuhanlah yang memberikan pengertian kepada kita untuk tampil dengan segala kesopanan dan kesantunan. Kesucian gereja sebagai rumah Tuhan dan perayaan Ekaristi menghendaki agar semua pengikut Kristus berbusana dengan merepresentasikan apa yang tengah mereka perbuat, yaitu merayakan misa kudus. Dalam Ecclesia de Eucharistia No. 49 tertulis sebagai berikut, "Misteri Ekaristi telah dicanangkan sebagai suatu ekspresi sejarah, tidak hanya dalam rangka sekedar memenuhi permohonan tampilan luar suatu watak kesetiaan, namun juga sebagai bentuk perwujudan yang menimbulkan dan menegaskan kemuliaan perayaan yang tengah diselenggarakan." Jadi jangan anggap undangan Ekaristi hanyalah sekedar acara mampir sebelum menuju ke tempat lain. Sesungguhnya, menuju pada undangan perayaan Ekaristi adalah tujuan hidup kita.

Berdasarkan ketetapan perundangan gereja beberapa aturan pengenaan busana yang kurang pantas adalah sebagai berikut, busana dengan tali *spaghetti*, busana dengan punggung terbuka, busana tanpa lengan/ busana tanpa kerah, busana penutup dada (model kemben), rok mini, celana tanggung, celana pendek/celana santai, topi pet dan sandal. Sementara busana yang layak dikenakan untuk mengunjungi perayaan Ekaristi adalah blus berlengan/blus berkerah, gaun panjang tertutup/*dress,* rok panjang menutup lutut, kemeja/*T-Shirt* lengan pendek dengan kerah, celana panjang semata kaki, kemeja/ *T-Shirt* lengan panjang dengan kerah, busana kantor dan sepatu. Jika Anda diundang ke pesta, bukankah Anda akan menghormati sang tuan rumah? Apalagi jika yang mengundang adalah Kristus sendiri, bagaimana cara Anda menghormatiNya? K

Pelantikan PA-PS Baru Santa Monika

Oleh : Ignatia Callista

dok. panitia

PADA 24 Agustus 2014, sebanyak 19 Putra Altar dan 5 Putri Sakristi dilantik. Kegiatan berlangsung lancar di gereja Santa Monika mulai pukul 11.00 hingga 12.30. Misa dipimpin oleh Romo Lukas. Acara itu selain dimaksudkan sebagai pelantikan anggota baru, sekaligus juga untuk memperkenalkan para anggota lama yang aktif dalam kegiatan PA-PS selama ini.

Acara dihadiri oleh para orangtua anggota PA-PS yang baru. Mereka terlihat bangga karena putra-putrinya telah memilih untuk menjadi pelayan Tuhan melalui kegiatan PA-PS. Diharapkan kegiatan ini akan membina mental serta perilaku remaja Katolik menjadi orang muda yang memiliki sikap religius.

Wejangan yang disampaikan oleh Romo Lukas memberikan dasar yang kuat bagi pembinaan iman para anggota PA-PS. Paulus, salah satu orangtua anggota PA-PS yang telah bergiat selama beberapa tahun, memberi kesaksian bahwa tugas orangtua adalah mendukung penuh anak-anaknya. Dan itu kadang termasuk menyesuaikan jadwal ke gereja bersamaan dengan jam tugas putra-putrinya sebagai PA-PS.

Acara diakhiri dengan pemberian sertifikat dan persiapan untuk acara selanjutnya. Karena setelah Misa, para anggota PA-PS kemudian makan siang bersama lalu bersiap menuju arena Kolam Renang Marco Polo. Acara ini menjadi acara yang kian mengeratkan keakraban para anggota PA-PS yang sebelumnya juga telah melaksanakan camping di Parigi, Sukabumi. Akhirnya, para anggota PA-PS baik yang baru maupun yang lama telah semakin siap dan diharapkan akan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Ucapan terima kasih atas terselenggaranya acara ini ditujukan kepada Romo Lukas, para pendamping dan para pembina, para orangtua PA-PS, Albertus Johan Edy, Bernardus Santoso, Hugo Andy, Dermayu Surya Danujajati, Alfredo Oliver Batu, Kenny Lukmanto, Adrianus Andrew, Marc Stefano Mogot, Bernadeth Chiquita, Hana Pratiwi Febiastuti, Anastasia Sita, Agata Andri, Yosephin Pebrianti, Hana Pratiwi Febiastuti, Jessica Putrono, dan pihak-pihak lain yang belum disebut disini. K

Maria Giri Pratiwi

Tiada Takut Merawat Jenazah

Oleh : Maria Etty

dok pribadi

Berita kematian itu diterima oleh Maria Giri Pratiwi sekitar pukul 23.00. Kantuk yang menggelayuti pelupuk matanya serta-merta sirna. Sejurus berselang, Tiwi dkk yang berhimpun dalam Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika (SPKSM) segera menuju Cisauk.

LOKASINYA tak mudah dijangkau; jauh di pelosok serta masuk ke dalam sebuah gang. Mobil yang dikendarai Tiwi harus melintasi jalan berliku seraya menembus kepekatan malam. Saat itu, hujan bagai dicurahkan dari langit membuat jalan menjadi basah dan becek. "Rasanya seperti masuk hutan karena banyak pohon-pohon besar. Sementara ada suara-suara burung *kaok kaok*," ungkap Tiwi.

Begitu tiba di rumah keluarga yang berduka, mereka pun sigap mengurus jenazah. Baru sekitar pukul 01.00 dini hari, jenazah dimandikan. "Kami harus memompa air terlebih dahulu untuk merawat jenazah. Setelah itu, saya masih mengepel lantai. Urusan baru kelar pada pukul 04.00," lanjut wanita asal Boyolali ini.

Pelayanan yang sarat upaya ini sungguh mengguratkan makna bagi Tiwi. Sejak tahun 2006, ia sudah berhimpun dalam SPKSM. Melalui pelayanan ini, ia banyak belajar bagaimana hidup yang relatif singkat ini menjadi sangat berarti. "Selama ini Tuhan telah menganugerahkan banyak hal, karena itu saya merasa harus mengisi hidup ini dengan hal-hal baik," ujar Wakil Ketua SPKSM ini saat ditemui di Foodcourt BSD Plaza, Rabu malam, 24 September 2014.

Di Luar Kandungan

Pengalaman getir pernah berada di ambang ajal, membuat Tiwi memilih untuk melayani orang-orang yang baru saja memasuki gerbang kematian. Tahun 2005, ia mengandung anak kedua. Namun, pada usia kehamilan tiga bulan, kandungannya gugur. "Kandungan saya dikuret," kenangnya.

Selang sebulan, ketika ia hendak mengajar di SMA Mater Dei Pamulang, tiba-tiba perutnya amat sakit. Lalu, kesadarannya raib.

"Ternyata, meski sudah dikuret janin saya masih menempel pada indung telur kiri. Saya hamil di luar kandungan," lanjutnya. Alhasil, janin tersebut pecah. Tiwi mengalami perdarahan di dalam tubuh. Melalui operasi sekitar tiga jam, nyawa Tiwi berhasil diselamatkan.

"Menurut dokter, pasien dengan kasus seperti ini jarang yang dapat diselamatkan," tandasnya. Setelah itu, selama setahun Tiwi beringsut dari kesibukan. "Pengalaman itu membuat saya lebih menghargai hidup. Hidup ini sungguh anugerah," katanya dengan mata berkaca-kaca.

Tahun 2006, mantan Ketua Lingkungan St. Edwardus Nusa Loka BSD ini mulai membantu teman-temannya melayani keluarga-keluarga yang tengah berduka. Tepat pada hari ulang tahunnya yang ke-40, lulusan Jurusan Seni Rupa IKIP Semarang ini mulai melakukan sendiri pelayanan kematian. "Padahal, saat itu sebenarnya saya berjanji hendak merayakan ulang tahun dengan teman teman," ujarnya.

Ia pun dihadapkan pada dua pilihan; melayani jenazah atau merayakan ulang tahun. "Dan saya memilih untuk melayani jenazah. Apalagi sebelumnya, saya sempat mendampingi Almarhum sewaktu sakit parah," tegasnya.

Tiwi tidak pernah berlatih khusus merawat jenazah. Ia belajar dari teman-teman di SPKSM. "Pertama kali saya memandikan jenazah di Rumah Duka Oasis Lestari, Tangerang. Yang saya mandikan adalah istri teman saya yang meninggal karena kecelakaan," ujarnya.

Nyatanya, proses merawat jenazah mengalir begitu saja. "Saya serahkan kepada Tuhan bila saya harus melakukannya. Yang penting, semua dilakukan dengan tulus," lanjut Tiwi yang juga banyak belajar memandikan jenazah dari pegawai Oasis Lestari.

Semangat pelayanan Tiwi pun tak pernah redup setiap kali ia melihat rekan-rekannya di SPKSM selalu saling mendukung dan menjalankan pelayanan ini dengan sukacita. "Kami menjalankan semua ini dengan ketulusan. Saya sangat menghargai teman-teman yang tetap bisa melayani di tengah kesibukan masing-masing," lanjutnya.

Tidak Lalai

Sejak awal, Tiwi tidak merasa takut bersentuhan dengan jenazah. "Saya sendiri juga heran mengapa semuanya mengalir begitu saja," tuturnya. Sebelum melayani jenazah, Tiwi tak lalai mendaraskan doa. "Saya percaya Tuhan selalu menjaga saya setiap saat, terlebih pada saat pelayanan."

Menurut Tiwi, setiap jenazah membutuhkan dukungan dan uluran tangan orang lain. Ia bisa merasakan adanya jalinan komunikasi dengan jenazah. "Karena itu, saya selalu minta izin terlebih dahulu kepada arwah yang bersangkutan untuk memandikannya," bebernya.

Tak jarang Tiwi mendapati kondisi jenazah sudah mulai kaku. Namun, bila dirawat dengan tulus dan diajak berkomunikasi, jenazah itu menjadi lentur sehingga mudah dimandikan serta dirapikan. "Kenyataan ini yang membuat saya semakin yakin bahwa jenazah bukanlah sesuatu yang menakutkan. Mereka membutuhkan bantuan dan dukungan, terutama doa-doa dari orang-orang di sekitarnya," tandas Tiwi.

Tahun 2011, di tengah kepadatan kerja dan pelayanannya, peristiwa duka kembali menghempas Tiwi. "Pada usia 45 tahun, saya hamil janin kembar. Namun, saat kandungan berusia empat bulan, janin saya gugur lagi," ujarnya sendu. Awalnya, Tiwi tidak tahu bahwa ia sedang mengandung. Karena itu, ia masih memandikan jenazah seorang oma. "Saat itu, badan saya memang terasa tidak enak maka saya mengajak seorang rekan untuk merapikan jenazah."

"Jenazah bukanlah sesuatu yang menakutkan. Mereka membutuhkan bantuan dan dukungan, terutama doa-doa dari orang-orang di sekitarnya."

Tiwi sempat terbenam dalam duka akibat kehilangan janinnya untuk yang kedua kali. "Saya sempat protes pada Tuhan," katanya terus terang. Meski demikian, ia tetap setia melayani jenazah. Bahkan ketika ada anggota keluarga yang berduka melontarkan kata-kata tak pantas kepada dirinya, ia tetap berbesar hati. "Yang saya layani itu jenazahnya," tukasnya.

Tiwi banyak melayani jenazah dari keluarga-keluarga tak berpunya. Ada banyak penggalan kisah pedih di penghujung hayat mereka. Dari pengalamannya selama delapan tahun berkarya di SPKSM, intuisinya kian terasah. Ia bisa merasakan adanya perbedaan antara orang yang meninggal dalam amarah dan tidak rela, dengan mereka yang berpulang dengan ikhlas. "Biasanya mereka yang meninggal dalam kondisi marah dan tidak rela, jenazahnya bau."

Dasar Ketulusan

Tiwi menjelaskan bahwa pelayanan di SPKSM tidak bisa dipaksakan. Semuanya harus dilakukan atas dasar ketulusan. Dalam pelayanan, tidak ada pembagian khusus di antara para pengurus dan anggota SPKSM. "Bila ada umat yang meninggal pada siang

hari, kami akan menghubungi teman yang tidak bekerja pada siang hari," katanya menjelaskan.

Karena Tiwi bekerja sejak pagi hingga petang, Senin hingga Sabtu di Hadiprana Art Gallery Cabang Alam Sutera, maka ia tidak pernah bisa melayani jenazah pada siang hari, kecuali hari Minggu. "Jadi, saya lebih sering melayani jenazah pada malam sampai pagi hari."

Pelayanan jenazah pada dini hari tentu memberi pengaruh pada kondisi fisik Tiwi. "Kadang saat bekerja saya merasa ngantuk. Tetapi, ini bukan alasan. Bila kita melayani, lakukanlah dengan tulus dan jangan pernah mengeluh."

Wanita yang gemar melukis ini menjelaskan bahwa tugas SPKSM hanya melayani sampai jenazah pantas untuk dimakamkan. "Hal-hal lainnya merupakan tugas ketua dan pengurus lingkungan," imbuhnya.

Karena sudah lama bergabung di SPKSM, ia berharap ada regenerasi untuk kepengurusan berikutnya. "Tahun depan, saya berharap hanya akan membantu dalam pelayanan saja. Bukan lagi di kepengurusan," cetusnya.

Tiwi sanggup bertahan di SPKSM karena pelayanan ini bukanlah beban baginya. Ia melakukannya dengan kasih. Dan bila ia tengah berhalangan, senantiasa ada rekan-rekan yang membantunya. "Bila saya sedang berada di luar kota, kami tetap saling membantu meski hanya dengan kontak telepon. Dukungan itu sangat memberikan motivasi dan perhatian terhadap teman-teman yang sedang melayani," papar ibu seorang putri yang telah beranjak dewasa ini,

Santunan Kematian

Lebih jauh, Tiwi menjelaskan bahwa setiap warga Paroki St. Monika BSD yang meninggal dunia bisa memperoleh pelayanan kematian dari SPKSM, yakni pemandian jenazah, pemesanan rumah duka, pemesanan peti, pemesanan tanah makam atau krematorium, serta pemesanan mobil jenazah. Selain itu, ahli waris yang meninggal juga memperoleh santunan kematian sebesar Rp 1.500.000.

Tiwi menerangkan bahwa santunan kematian akan diberikan kepada ahli waris jika persyaratan yang dibutuhkan telah dilengkapi, yakni surat keterangan dari lingkungan, KK Katolik, KTP, surat keterangan kematian dari dokter dan dari kelurahan. Adapun masa klaim santunan maksimal 45 hari setelah tanggal kematian. "Bendahara SPKSM berkewajiban menyerahkan santunan kepada kepala keluarga atau anggota keluarga sebagai ahli waris yang sah," ujar Tiwi menyitir brosur SPKSM.

"Bila kita melayani, lakukanlah dengan tulus dan jangan pernah mengeluh."

Berkarya di SPKSM tentu tidak mudah. Terlebih, karena waktu pelayanan kematian tidak bisa diperkirakan. Sementara tenaga yang berhimpun di dalamnya relatif tidaklah banyak. Namun toh, Tiwi berupaya konsisten menjalani perutusannya.

Seiring bergulirnya waktu, Tiwi pun kian mengasihi dan mengapresiasi rekan-rekannya yang sama-sama melakukan pelayanan jenazah tanpa pamrih. Mereka sangat berarti bagi Tiwi. "Saya banyak belajar dari mereka bagaimana melayani. Tanpa rasa kasih, tidak mungkin kami melakukan pelayanan seperti ini." K

Sweet Revenge

Oleh : Effi S Hidayat

Duh, pernahkah bertemu dengan orang yang selalu bercerita tentang dendam kesumatnya dari waktu ke waktu? Kisah masa lalu tak jemu-jemu diulang, diulang, dan diulang berulangkali. Ibarat pita kaset yang diputar terus bolak-balik mungkin udah *soak saking* seringnya diputar dengan lagu yang "itu-itu" juga.

Pertanyaan saya cuman satu," *Kok,* tidak bosan, ya?" Terus-terang saja kalau mau jujur, sebagai pendengar, saya sudah hapal ceritanya. Walau bersambung, tapi terusss saja, tak ada kebaruan dalam 'novel' yg sedang digarapnya. Kuping saya sampai merah jambu *saking* pahamnya dengan nama-nama tokoh, termasuk tema kisah yang diungkap. Sama sekali bukan cerita misteri, hmm…melodrama jadinya malah saya kira!

Ya, pada akhirnya harus saya katakan,"Maaf, saya mulai bosan dengan ceritamu itu." Sama sekali tak ada harapan untuk membangunkan dirimu dari kubangan dendam yang kau gali sendiri. Benteng yang kau bangun pun, nampaknya semakin tinggi. Walaupun sudah tegas-tegas kukatakan, "Sudahlah, sudahi saja dendam-mu, tak ada gunanya! Orang yang kau limpahi dendam, enak-enak nyenyak tertidur pulas. Sedangkan kamu? Buang-buang energi saja, dari waktu ke waktu sama sekali tak pernah lelah untuk bercerita hal yang sama: keburukan dan sumpah serapah kepada orang yang kau benci!"

Duh, *biyung* ! Saya jadi bingung kehilangan kata, kalimat, dan bahkan tanda baca! Buntut-buntutnya *saking* gemasnya, maaf…saya jadi tak tahan untuk membahasnya saja dalam "Catatan Hati" saya kali ini. Yeay… tentang: dendam! Haaa, apakah di hati Anda juga menyimpan rasa yang sama? Mungkin ada yang mencoba menyimpan dan menutupinya rapat-rapat agar tak ketahuan. Atau, sebaliknya malah, mengungkapkan dengan terang-terangan ke seluruh pelosok negeri saking kesumatnya?

Halah, urusan dendam yang padanan mesranya 'kesumat' ini sama sekali tak boleh dianggap enteng,*lho.* Nampaknya saja tak berdampak apa-apa, tapi jika sudah berulam jantung? Hati-hati! Ya, saya katakan dengan pengulangan dua kali "hati" itu. Efeknya bisa menggerogoti organ hati, jantung, jeroan dalam , dan segenap anggota tubuhmu yang lain. Nyeri, migren sakit kepala, mulut capek berbusa – akibat menimbun kebencian terhadap seseorang. Bikin tak enak makan, tak bisa tidur, dan perasaan tak nyaman-rungsing *grasa-grusu* kepingin *nyambit*, eh, bahkan kalo perlu mencekik saja orang yang dibenci setengah mati !

Urusan benci membenci mungkin sudah menjadi hal yang biasa ya, di dunia manusia. "Manusiawi-lah alias …namanya juga manusia!" Mungkin begitu komentar Anda, menganggapnya sebagai kasus yang normal saja. Tetapi, bagi saya *kok,* justru dendam kesumat adalah 'penyakit manusia' yang tidak normal! Bayangkan dendam yang berurat-akar itu bisa *diwariskeun* sebagai penyakit turunan, *lho!* Ya, karena biasanya Si biang dendam dengan sadar mampu membawanya hingga ke liang lahat, bahkan dengan tega 'mewariskannya ke anak cucu!

Ingat cerita dramatis *Romeo and Julliet?* Karangan sastawan Inggris terkenal *William Shakespeare* ini contoh nyata dari perseteruan dendam kesumat dua keluarga yang membuat anak-anak mereka yang tak bersalah karena akhirnya jatuh cinta, lalu memutuskan untuk bunuh diri bersama. Tragis dan menyeramkan, bukan? Menyimpan dendam kesumat di

hati akibat membenci sesama manusia lain, tak ada bedanya dengan penjahat kriminal. Walaupun, tak ada hukum perdata atau pidana untuk menghukum jenis penjahat yang satu ini….

Padahal, buat apa menyimpan dendam dan sakit hati? Yesus adalah contoh nyata yang paling mumpuni dalam kasus ini. Katanya, " Jika seseorang menampar pipi kananmu, berikan pula kepadanya pipi kirimu…." Nah! *Klop* dengan apa yg pernah diamanatkan oleh alm. ibu saya tercinta, "Semakin seseorang membencimu, semakin berbaik-hatilah kamu kepadanya!" Secara harafiahnya mungkin saya bisa memberikan contoh yang bagus sekali – kebetulan baru saya baca kisah nyatanya lewat sebuah *link* di internet. Seorang isteri yang kerap dihina mati-matian oleh suaminya dalam urusan memasak, akhirnya memutuskan untuk bercerai, dan malah sukses di bisnis resto karena kelihaiannya membuat *pastry!* Sungguh sebuah 'balas dendam' yang manis, bukan?

Ada istilah khusus yang 'pas' dalam bahasa Inggris : *Sweet Revenge*. Ya, mengapa tidak menjadikan ketidaksukaan dan kebencian kita menjadi sesuatu yang bermanfaat, membawa dampak positif, bahkan juga; indah? Seorang pelajar, misalnya, tidak menyukai suatu mata pelajaran, maka buktikanlah kebencian itu dengan berusaha belajar sungguh-sungguh. Alih-alih bolos dan menjauhi, melainkan merangkul dan menaklukkan pelajaran yang dibenci. Sama halnya dengan Anda, yang menyimpan kebencian kepada seseorang. Daripada mengucapkan mantra sumpah serapah tak ada habisnya, bukankah akan lebih baik jika Anda mencoba bersikap ramah, dan berbaik hati sehingga orang yang mungkin membenci Anda pula itu justru berbalik cinta kepada Anda?

Percayalah, menyimpan benih kebencian bertahun-tahun sama saja dengan menimbun bibit penyakit yang secara berproses menggerogoti kesehatan diri sendiri. Tak akan berbuah manis, kecuali jika sebaliknya Anda mengubah kebencian itu menjadi cinta. Bukankah antara benci dan cinta itu beda-beda tipis? Keduanya merupakan perasaan manusiawi yang bukannya sama sekali tak bisa diubah; hanya tergantung kepada kesadaran kita untuk mengendalikannya. *Sweet Revenge, justru* adalah sebuah "balas dendam" yang bagusss sekali. Nah, Anda mau mencobanya? K

Kasih Dan Jiwa-Jiwa Yang Tersesat

Oleh : Sonny Bernardinus BS

Sewaktu sedang menyimak buku *The Wise Words*, mata saya tertatap pada sebuah kalimat bernas; "Bawalah bekal bila berpergian, bawalah amal kala meninggal", pikiran saya lantas mundur ke dua dekade yang lampau. Saya teringat dengan sosok sahabat,pembastis putra saya serta gembala umat Katolik Serpong saat itu. Saya yakin jemaat St. Monika *lawas* pasti *ngeh* pada *Romo Josef Gandhi OSC*, lelaki berewok yang wajahnya serupa tapi tak sama dengan aktor pemeran film *Satria Bergitar* ini.

Namun, tak dapat dipungkir, dari sekian banyak umat yang kenal dengan Romo kekar ini, tak semuanya punya kenangan manis dengannya. Ada yang mencemooh dan tidak sedikit yang *jijay* pada putra lurah di sebuah desa Cimahi itu. Sah- sah saja!

Menjala

Kesan miring yang diterapkan pada sosok Pastor berkulit hitam ini bukan lantaran dia mantan pemeluk Islam, tetapi ada yang lebih payah lagi – kalau tidak mau dikatakan buruk sekali. Itu karena dia mempunyai *side job* di waktu liburnya.*Masbuloh??* Kerja sampingannya; setiap *mudik* ke Bandung ia kerap mengunjungi tempat-tempat hiburan lelaki hidung belang. Kok? Stop!! Jangan berpikiran negatif dulu, saudaraku! Keberadaannya di tempat tersebut bukan buat berbuat macam-macam. Dia cuma berbuat semacam saja : menjala jiwa yang sesat dan membawanya ke jalan lurus, titik, tidak pakai koma!

Semula apa yang dilakukan Romo Gandhi tidak ada yang tahu, karena dia tidak pernah bercerita pada kami. Mungkin dia penganut faham *Facta non verba*, perbuatan bukan kata-kata. Kami rada heran-kalau tidak mau dikatakan curiga- setiap kembali dari liburannya , wajahnya acap berubah, lebam-lebam, terkadang ditempeli plester penutup luka.:"Saya jatuh dari motor!" jawabnya pada setiap ada yang menanyakan perihal wajahnya. Amburadul. Untuk sementara jawaban tadi cukup memuaskan, namun setelah sang Pastor ganti tunggangannya dengan mobil, jawaban tadi terasa ganjil karena wajahnya masih sering amburadul. Kali ini penjelasannya berbeda : "Saya terpeleset waktu main tenis!" Kendati keterangannya itu agak meragukan kami cuma meneruskan latihan main tenis kami senja itu.

Kami baru maklum apa yang kerja sampingan sang Romo setelah dia membawa dua wanita muda untuk diperkerjakan sebagai penjaga toko di dibilangan BSD waktu itu. Terkadang dia juga membawa pembantu rumah tangga pesanan umat yang memerlukannya. Atas jasanya, Romo Gandhi tidak minta upah seperserpun, ditraktir makan atau diajak main tenis dia sudah senang. Lalu timbul pertanyaan; dari manakah sang Pastor yang hobi foto ini mengambil tenaga kerja tadi?

"Itu adalah binaan saya yang telah sadar dari kekeliruannya!" ungkap Romo Gandhi pada suatu kesempatan. Untuk merekrut jiwa-jiwa sesat itu tidaklah mudah. Selain mesti mengeluarkan uang juga tak jarang harus mengucurkan darah!. Uang digunakan sebagai penebus wanita-wanita itu dari genggaman mucikari sedang kucuran darah didapatnya dari para tukang pukul sebab geram dengan ulah sang Romo."Saya tak menuntut bayaran apa-apa dari mereka, saya juga tidak memaksa mereka mesti jadi Katolik, semuanya terserah mereka. Kalau ada mau jadi Katolik , ayo sok!" ujarnya dengan logat Sunda yang medok.

Pengakuan sang Romo, berdampak buruk. Banyak tenaga-tenaga kerja yang diambil dari Romo Gandhi , dikembalikan lagi! Rupanya para istri merasa was-was. Bisa dipahami! Yang jelas apa yang dilakukan Romo Gandhi menurut saya (tolong koreksi kalau saya salah) adalah cerminan dari rasa kasihnya atas domba-domba yang tersesat. Ini adalah salah satu karya nyata Romo Gandhi yang dikerjakannya tanpa mengharapkan tepik sorak!

Kaca Patri

Karya Romo Gandhi yang lain adalah ketika melihat pembangunan *Paroki St. Monika* yang seperti binatang undur-undur tidak pernah maju. *Auribus lupum tenere*, diam di tempat! Dia marah dan cemas karena tenggat waktu pembangunan Gereja itu hampir purna. Dia juga merasa kasihan dengan keadaan umatnya yang mesti beribadah berhimpit-himpitan di aula Gereja yang sekarang jadi Pastoran. Karena cuma itu yang berrhasil dibangun.Sementara selepas tahun 1975 ijinnya hangus alias batal. Dia langsung mengadakan rapat kilat dengan PPG yang waktu itu dipimpin Pak *Sius*, rapat malam itu menemui jalan buntu. Dengan segera Romo Gandhi membubarkan PPG lama dengan yang baru yang diketuai Pak *Joyo.* Semua mulai dari nol lagi, termasuk dananya.Pemborong dan arsiteknya pun diganti. Pak *Rudy Haryanto*

Misa & Perayaan HUT RI ke 69

Sarasehan Perayaan Pesta Nama ke 19 Gereja Santa Mónika

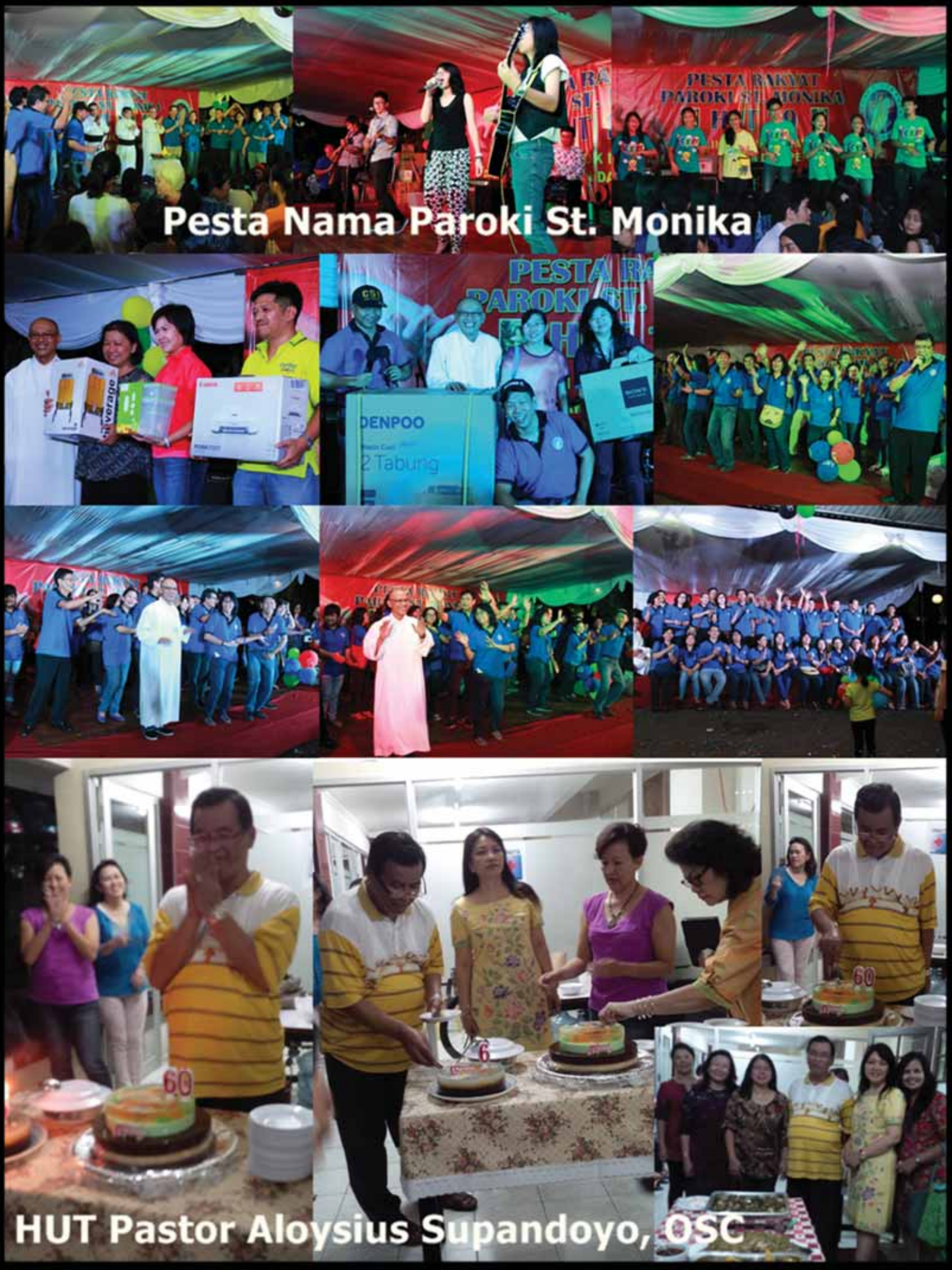
PESTA RAKYAT
PAROKI ST. MONIKA
Pesta Nama Paroki St. Monika
DENPOO
2 Tabung
HUT Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228

HAIR SPA
FOOT REFLEXY
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI SELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu, berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 30 Desember 2014

Praktek Dokter Gigi
NOVENA

Drg Ignatia Wurangian Sp.Pros

Jl. Sumatra H1 No.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp: 538 4540

Perawatan gigi anak, Pembersihan karang gigi
Bleaching, Gigi tiruan cekat dan lepas
Penambalan & Perawatan saluran akar,
Meratakan gigi, Pencabutan gigi
Operasi gigi yang tertanam
Pemasangan implan gigi

Dapatkan diskon 20% untuk
Bleaching (pemutihan gigi), scaling (pembersihan karang gigi), Protesa (gigi tiruan, lepas mahkota dan jembatan) berlaku 1 Agustus 2014 s/d 30 Desember 2014

KK TOUR & TRAVEL
Ruko Golden Viena 2 Blok CA No 17
BSD City,Tangerang Selatan,
Ph.021-75876311/ Fax.021-75876312
Tour & Travel
Bring The World To You

TOUR BANGKOK - PATTAYA
2 Malam di Bangkok, 1 Malam di Pattaya
4H3M (04-07 Dec 2014)

HARGA
Rp. 4,9 Jt

Jadwal Perjalanan :

Hari 01 : 04 Dec 2014 / Jakarta – Bangkok (D) QZ 252 16.45 – 20.00
Hari ini Anda akan berkumpul di Bandara Soekarno-Hatta untuk melakukan perjalanan menuju kota Bangkok, Thailand.
Setibanya di Bangkok, makan malam, check in hotel dan acara bebas.
Hotel : Metro Resort 3/ Exotel 3* / setaraf*

Hari 02 : 05 Dec 2014 / Bangkok – Pattaya (B/L/D) Bus
Setelah sarapan pagi di hotel , menyusuri Sungai Chaophraya dengan boat menuju Wat Arun Temple dan Reclining Buddha Temple.
Dilanjutkan menuju Pattaya, mengunjungi Pattaya Floating Market, Gems Factory& Train Ride Gems Factory , Silver Lake Farm.
Makan Malam, Check In Hotel. Acara Bebas
(Optional tour : Alcazar Show/Colloseum Show (Ladies Boy Show) bagi yang mau menonton).
Hotel : Citin Garden 3/ setaraf*

Hari 03 : 06 Dec'14 / Pattaya – Bangkok (B/L/D) Bus
Sarapan pagi di Hotel, Check Out,
mengunjungi Art In Paradise (3D Art Gallery),
dilanjutkan menuju Nong Nooch Village,
Thai Boxing (Kesenian bela diri khas Thailand), dan Elephant Show,
setelah itu Makan siang, lanjut ke Honey Natural Bee Shop.
Kembali ke Bangkok, berhenti sejenak di Dried Food Market untuk berbelanja oleh-oleh. Tiba di Bangkok, berbelanja di MBK Mall.
(Optional tour : Madame Tussaud (Patung Lilin), bagi yang berminat untuk melihat.
Hotel : Metro Resort 3/ Exotel 3* / setaraf*

Hari 04 : 07 Dec'14 / Bangkok – Jakarta (B) QZ 251 11.25 – 14.45
Tibalah kita pada akhir perjalanan tour kali ini.
Anda akan diantar kembali ke Tanah Air dengan membawa sejuta kenangan manis bersama KK Tour & Travel.
Terima kasih atas partisipasi Anda, sampai jumpa pada acara tour kami lainnya.

Harga Paket Termasuk :
- Tiket International dengan Air Asia PP (Economy Class), Fuel Surcharge, Airport tax International YQ
- Bagasi 15KG
- Akomodasi Hotel 4*/3* berdasarkan 1 kamar berdua/bertiga
- Transportasi Bus AC & Biaya kunjungan objek wisata
- Tour Leader dari Jakarta yang menemani selama tour
- Local Guide Berbahasa Indonesia

Harga Belum Termasuk :
- Airport Tax Jakarta Rp. 150.000
- Pembuatan pasport dan dokumen lainnya
- Tips Porter bandara , Bell Boy Hotel, dll
- Tips Guide & Supir, $5/hari/orang
- Pengeluaran pribadi
- Optional tour
- Biaya lain yang tidak termasuk diatas

Persyaratan : DP Rp 3JT, Foto Copy Pasport

Informasi lebih lanjut :

Vivi
0813 1818 7389
0877 7539 7123

Remarks :
Harga/Jadwal Tour/Airport Tax Int'l dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu

Integrity • Respect • Lifelong learners

Sekolah Makna

The Leader in Me
great happens here

Accepts students from 2 yrs old

Opening Registration 2015-2016

Early Years & Primary

Challenging • Engaging • Reflective

Design and construction built to international ***PassivHaus*** and Indonesian Green Ship Platinum certification standards by Australian-based, award-winning **Clarke Hopkins Clarke** (www.chc.com.au) and **Umow Lai** (www.umowlai.com.au).

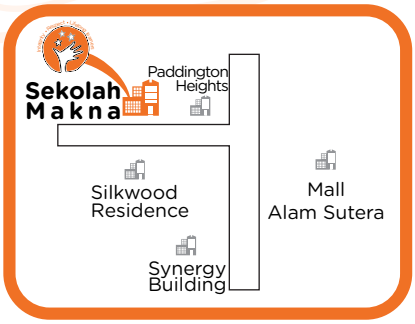

Led by award-winning Principal

Jl. Lingkar Barat No.6 Alam Sutera, Tangerang 15325 Indonesia
E: admissions@makna.sch.id **www.makna.sch.id**

021 - 2900 5 222

A National Plus School - Pre-K to Grade 12

SAINT JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

www.saintjohn.sch.id

ADMISSIONS OPEN

SCIENTIA VIRTUS ET VITA

BSD Campus
Jl. Kencana Loka Raya No. 8, Sektor XII,
BSD City - Tangerang Selatan 15310
(021) 7587 3345, 7587 3565

Partner School of:
GOETHE-INSTITUT
Schulen: Partner der Zukunft

Meruya Campus
Taman Villa Meruya Blok D1 / No. 1,
Jakarta Barat 11620
(021) 5890 2398, 5890 2399

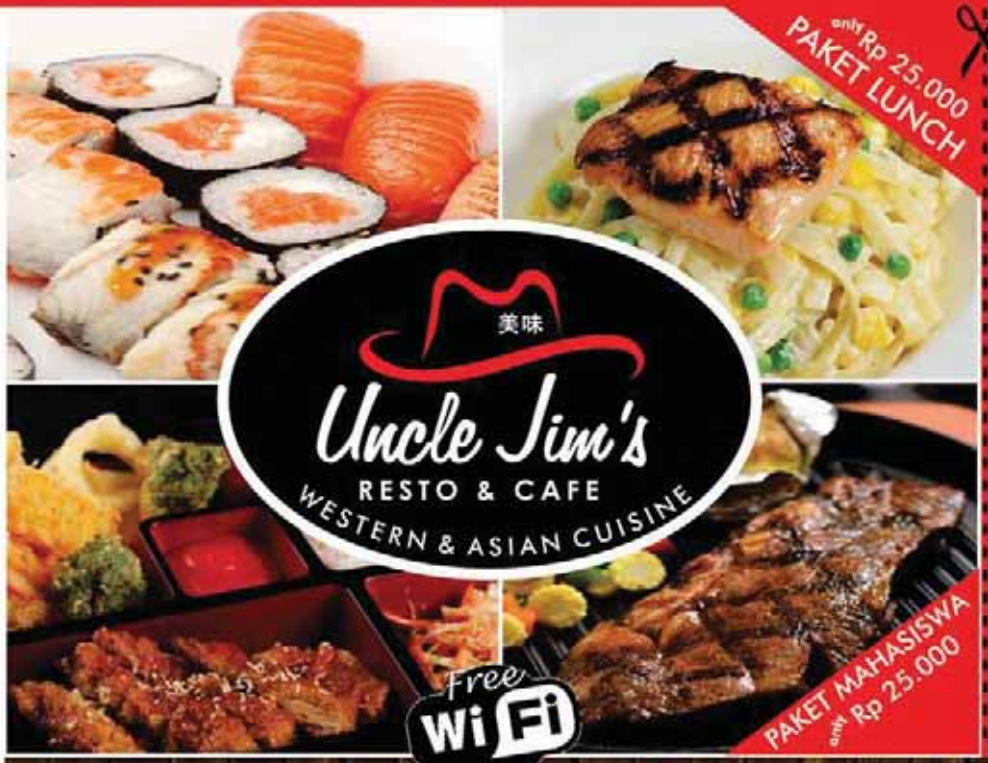

VOUCHER

Rp 40,000

Uncle Jim's RESTO & CAFE WESTERN & ASIAN CUISINE

Komunika

VALID UNTIL
30 November 2014

- MINIMUM PURCHASE Rp. 100.000,- PER VOUCHER REQUIRED
- DINE-IN ONLY.
- OTHER TERMS & CONDITIONS MAY APPLY

RUKO L'AGRICOLA BLOK C NO 18, GADING SERPONG
☎ (021)71010105 , (021) 2942-9572

FREE DELIVERY *

(021) 71010105
(021) 2942-9572

*syarat dan ketentuan berlaku

Over Rice

All comes with Steamed Rice + Vegetables / Coleslaw + Miso Soup

Chicken Teriyaki	35
Chicken Katsu Curry (Spicy / Not Spicy)	39
Beef Teriyaki	55
Beef Curry (Spicy / Not Spicy)	55
Beef Black Pepper	55
Charsiu Pork	39
Salmon Teriyaki	75
Gindara Teriyaki	55
Oxtail Curry (without miso soup) (Spicy / Not Spicy)	95

Bento Set

All comes with Tempura Shrimp & Vegetables + Coleslaw + Rice + Miso Soup

Chicken Teriyaki	39
Chicken Yakiniku	39
Chicken Katsu	39
Beef Teriyaki	50
Beef Yakiniku	50
Beef Black Pepper	50
Dori Katsu	45
Salmon Teriyaki	65
Gindara Teriyaki Bento	45

Ramen & Udon

Chicken Ramen Choice of : Tonkotsu , Shoyu , or Miso (Chicken, Tantamen, Tamago, Seaweed, Green Onion, Sesame Seeds)	35
Pork Ramen Choice of : Tonkotsu , Shoyu , or Miso (Choice of Pork Belly or Pork Shoulder, Tantamen, Tamago, Seaweed, Green Onion, Sesame Seeds)	39
Seafood Ramen with Tom Yum Broth (Shrimps, Crab Stick, Squid, Clams, Tamago, Seaweed, Green Onion)	59
Chicken Curry Don (Spicy / Not Spicy) (Chicken, Egg, Potato, Carrot, Seaweed, Green Onion, Sweet Corn)	45
Beef Curry Don (Spicy / Not Spicy) (Beef, Egg, Potato, Carrot, Seaweed, Green Onion, Sweet Corn)	55
Spicy Seafood Don (Shrimp, Octopus, Clams, Squid, Crab Stick, Tamago, Seaweed, Green Onion, Sweet Corn)	59

Sushi Roll

California (Kani + Avocado + Kyuri + Lettuce + Tobiko)	30
Unagi (Unagi + Cream Cheese + Crunchies + Kyuri + Sesame Seeds)	50
Dragon (Shrimp Tempura + Unagi + Cream Cheese + Kyuri + Avocado + Tobiko)	55
Tuna (Spicy / Not Spicy)(Fresh Tuna + Kyuri + Avocado + Tobiko)	40
Crispy Tuna (Spicy / Not Spicy) (Cooked Tuna + Kyuri + Cream Cheese + Tobiko)	35
Spider Cheese (Softshell Crab Tempura + Crab Stick + Paprika +Tobiko + Cheese)	50
Skin Salmon (Crispy Salmon Skin + Crunchies + Mayonnaise + Tobiko)	35
Salmon Dip (Fresh Salmon + Crab Stick + Cream Cheese + Kyuri +Tobiko + Dipping Sauce : Cheese + Crunchies)	45
Crispy Salmon (Spicy / Not Spicy) (Cooked Salmon + Kyuri + Cream Cheese + Tobiko)	40
Volcano (Fresh Salmon + Crab Stick + Tobiko + Mayonnaise)	45
Salmon Belly (Fresh Salmon Belly + Pear + Avocado + Lettuce + Tobiko)	50
Ika (Squid) (Cooked Squid + Crunchies + Mayonnaise + Tobiko)	35
Ebi Tempura (Ebi Tempura + Mayonnaise + Tobiko)	37
Mushroom & Crab (Enoki Mushroom Tempura + Shiitake Mushroom + Crab Stick + Kyuri + Tobiko)	45
Rainbow (Fresh Salmon + Tuna + Crab Stick + Tamago + Kyuri + Lettuce + Tobiko)	45
Kani Maki	27
Tamago Maki	25
Salmon Maki (Raw / Cooked)	37
Tuna Maki (Raw / Cooked)	29

Only 5 Minutes From SMS (Summarecon Mall Serpong)

@unclejimsresto

RUKO L'AGRICOLA BLOK C NO 18, GADING SERPONG, TANGERANG

Indonesian + Chinese + Others

(All Comes with Steamed Rice, except : Sayur Asem & Vegetables)

SOUPS

- Seafood Tom Yum Soup 49
  (Shrimps, Clams, Squid, Crab Stick, Mushroom, Tomato)
- Oxtail Soup Import (Biasa / Goreng) 85
- Soup Iga Import 55
- Soto Ayam 30
- Sayur Asem (Tanpa Nasih Putih) 15

SERBA PENYET

- Iga Penyet (Import) 65
- Ayam Penyet (+ Tahu, Tempe & Sayur Asem) 30
- Gurame Penyet (+ Sayur Asem) 45

NASI GORENG & MIE GORENG

- Nasi Goreng Salmon 40
- Nasi Goreng Ayam + Otak Otak 30
- Nasi Goreng Seafood 35
- Nasi Goreng Ikan Asin 30
- Nasi Goreng Charsiu Pork 35
- Nasi Goreng Oxtail 49
- Nasi Goreng Seafood Tom Yum 35
- Mie Goreng Seafood 35
- Mie Goreng Ayam + Otak – otak 30

SEAFOOD & FRESH WATER FISH

- Udang Saos Thai 39
- Udang Saos Madu 39
- Udang Mayonnaise 39
- Gurame Saos Thai 39
- Gurame Saos Asam Manis 39
- Cap Cai Goreng Seafood 35
- Sapo Tahu Seafood 35

Western Main Course

- Grilled Norwegian Salmon 85
  (Grilled Salmon, Mix Vegetables, French Fries or Mashed Potato, Creamed Mustard Sauce)
- Fish-N-Chips 50
- Grilled Dori 65
  (Grilled Dori, Spinach Mashed Potato, Mix Vegetables, Primavera Sauce)
- Roasted Chicken 60
  (Choice of Breast or Thigh, Mix Vegetables, Mustard Sauce, French Fries or Mashed Potato)
- Chicken Cordon Bleu 55
  (Mozzarela Chese, Smoked Beef, French Fries or Mashed Potato, Mix Vegetables, Gravy)
- Chicken Breast "Florentine" 55
  (Chicken Breast Stuffed with Spinach, Tomato, & Chese Ragout, Mix Vegetables, French Fries or Mashed Potato)
- Salisbury Steak 60
  (Minced Beef Steak, Mix Vegetables, French Fries, Choice of Sauce)
- Beef Tenderloin in Black Pepper or Mushroom sauce 60
  (Beef Chunks, Potato Chunks, Mix Vegetables, Choice of Sauce)
- Hawaian BBQ Ribs (Import) 145
  (Short Ribs, Mix Vegetables, Choice of French Fries, Baked Potato, or Mashed Potato, Hawaiian BBQ Sauce)
- Texas BBQ Ribs (Import) 145
  (Back Ribs, Mix Vegetables, Choice of French Fries, Baked Potato, or Mashed Potato, Texas BBQ Sauce)
- Pork Baby Back Ribs (Local) 60
  (Mix Vegetables, Choice of Texas or Hawaiian BBQ Sauce, Choice of French Fries, Baked Potato, Mashed Potato)
- Pork Baby Back Ribs (Import) 130
  (Mix Vegetables, Choice of Texas or Hawaiian BBQ Sauce, Choice of French Fries, Baked Potato, Mashed Potato)
- Meatloaf & Potato 55
  (Meatloaf w/ Choice of French Fries or Mashed Potato Choice of Gravy, Mushroom, Hawaiian BBQ or Texas BBQ)
- Beef Sausage & Omelette 50
  (Beef Sausage, Vegetable Omelette, French Fries)
- Pork Sausage & Omelette 60
  (Pork Sausage, Vegetable Omelette, French Fries)

ADDITIONAL SIDES

•French Fries 10 •Mashed Potato 16 •Baked Potato 18 •Garlic Bread 16

DRINKS & DESSERTS ARE ALSO AVAILABLE

Soup, Appetizer, & Salad

- Miso Soup 10
- Salmon Head Soup 25
- Chicken Zuppa Soup 30
- Chuka Idako (Baby Octopus in Sweet & Sour Sauce) 25
- Chuka Kurage (Jellyfish in Sweet & Sour Sauce) 25
- Chuka Wakame (Seasoned Seaweed) 20
- Crispy Salmon Skin 20
- Ebi Tempura 25
- Tempura Moriawase (Ebi + Enoki + Onion Ring + Spinach + Carrot) 20
- Japanese Garden Salad (Paprika + Lettuce + Kyuri + Tomato + Daikon + Wakame + Japanese Sweet & Sour Dressing) 25
- Tuna Salad 35
- Salmon Salad 40
- Western Garden Salad (Lettuce, Tomato, Cucumber, Onion, Paprika, Carrots, Sweet Corn, Cheese, Choice of Thousand Island or Balsamic Vinaigrette Dressing) 25

Sandwich

(All comes with French Fries)

- Classic Cheese Burger 42
- Western Cheese Burger 45
  (Mushrooms, Lettuce, Onions, Tomato, Pickle, Mayo, BBQ Sauce, Cheddar Cheese)
- Chicken Sandwich 35
- Dori Sandwich 39
- Tuna Sandwich 42
- Smoked Beef & Cheese Sandwich 45

Pasta

- Beef Lasagna 45
  (Ground Beef, Bolognese Sauce, Cheese)
- Alfredo Chicken & Smoked Beef Lasagna 45
  (Chicken, Spinach, Cheese, Alfredo Sauce)
- Spaghetti Bolognese 49
  (Ground Beef, Bolognese Sauce, Cheese)
- Spaghetti Marinara with Seafood 59
  (Shrimps, Squid, Clams, Marinara Sauce, Cheese)
- Fettuccine Alfredo with Seafood 59
  (Shrimps, Squid, Clams, Alfredo Sauce, Cheese)
- Spaghetti Alfredo with Chicken & Smoked Beef 49
  (Chicken, Smoked Beef, Mushroom, Alfredo Sauce, Cheese)
- Fettuccine Carbonara with Chicken & Smoked Beef 52
  (Chicken, Smoked Beef, Spinach, Carbonara Sauce, Cheese)
- Spinach Fettuccine Alfredo with Smoked Beef 55
  (Smoked Beef, Mushroom, Alfredo Sauce, Cheese)
- Spaghetti Carbonara with Smoked Beef 55
  (Smoked Beef, Spinach, Carbonara Sauce, Cheese)
- Fettuccine Carbonara with Dori 59
  (Sweet Corn, Spinach, Carbonara Sauce, Cheese)
- Spinach Fettuccine Alfredo with Salmon 59
  (Salmon, Mushroom, Alfredo Sauce, Cheese)
- Fettuccine Aglio Olio with Salmon Teriyaki 55
  (Salmon, Mix Vegetables, Teriyaki Sauce)
- Spaghetti Aglio Olio with Spicy Shrimp 59
  (Spicy Shrimp, Tomato)
- Spaghetti Aglio Olio with Chicken Teriyaki 45
  (Chicken with Teriyaki Sauce, Mix Vegetables)
- Spaghetti Aglio Olio with Tuna 49
  (Tuna, Sweet Corn)
- Spaghetti Aglio Olio with Teriyaki or Black Pepper Beef 59
  (Beef with Choice of Black Pepper or Teriyaki Sauce, Paprika, Onion)
- Sphaghetti Aglio Olio with Beef Sausage) 55
  (Beef Sausage, Paprika, Cheese)
- Spinach Fettucine Aglio Olio w/ Ham, Pork Sausage & Bacon 59
  (Ham, Pork Sausage, Bacon, Cheese)

Steak

All comes with Mix Vegetables, Choice of Potato: French Fries, Mashed Potatoes, or Baked Potato
Choice of Sauce: Black Pepper, Mushroom, Gravy, Texas BBQ, Hawaiian BBQ

- Salmon Fillet 90
- Grilled Chicken Steak 49
- Fried Chicken Steak 49
- Beef Tenderloin Local Prime 75
- Beef Tenderloin USA 125
- Beef Sirloin USA 110
- Beef Rib Eye USA 110

Selamat atas 40 tahun perkawinan

C. Nanik Purwoko
& Ign. Purwoko Raharjo
7 September 2014

Keluarga Candaria (Wilayah 8)

Proficiat

Penerimaan Sakramen Permandian

Rafael Noah
Radhika Adisurya

20 September 2014

Marcella Michelle
Widiatmo

Selamat HUT Ke - 17

Wanita Katolik Republik Indonesia

Cabang St. Monika - Serpong

14 September 2014

Jacinta Tambajong
(Sept 1997-2000)

Efi Darliana
(Sept 2003-2007)

Helena Sapto
(Feb 2010-2013)

Elsje Djopo
(Sept 2000-2003)

Maria Muljadi
(Feb 2007-2010)

Fransisca Erna
(Feb 2013-2016)

Bantu kami kembalikan senyumnya ke bangku Sekolah

SALURKAN SANTUNAN ANDA :

BCA KCU SERPONG : 497 075 0075

a.n: PGDP PAROKI / GEREJA SANTA MONIKA

INFORMASI : Susie 0896 7845 7456 - David 0811 876 629

PROGRAM SUB SIE
BANTUAN PENDIDIKAN PSE ST.MONIKA
"AYO SEKOLAH AYO KULIAH"

HUT ke 17 WKRI cab. St. Monika - BSD

Foto oleh : Jo Hanafi (Paroki St Helena)

TAHBISAN USKUP BANDUNG

dipercaya jadi perancang barunya, sedang Pak *Danu* kebagian tugas membuat kursi, mimbar, salib, bingkai gambar jalan salib dan sebagainya.

"Saya mau Natal nanti sudah memakai gereja baru! Sanggup tidak cari dana 1 miliar?" tukas Romo Gandhi mantap. Tantangan Romo dijawab dengan tuntas oleh PPG pimpinan Pak Joyo. Hari Natal, stasi *Asensio* sudah digantikan gereja baru ! Tetapi rupanya Romo Gandhi masih kurang *sreg*, dia lalu menyodorkan ide agar atap di atas altar yang berwarna biru diganti dengan kaca patri . Dengan dana talangan entah dari mana Romo Gandhi berhasil melaksanakan idenya itu. Jadilah kaca patri yang sekarang ini kita lihat."Hutang mesti dibayar dengan sumbangan umat. Saya tidak mau umat menyumbang sekedarnya. Harus yang besar, buat ke bioskop saja berani keluar uang banyak, masa untuk rumah Tuhan dihargai senilai uang parkir?! Mending tidak usahlah!" imbau Romo Gandhi dari atas altar seusai misa. Romo kita ini memang terkenal lugas dan *straight to the point* dalam berkata-kata.

Menurut saya sikap Romo Gandhi inilah yang membuat Paroki kita bisa seperti sekarang ini,

Namun sayangnya, seperti kata pepatah kuno ; Tak ada gading yang tak retak, Kiprah Romo Gandhi tidak dapat lanjut, dia harus *lengser keprabon*. Romo Gandhi lantas raib dari peredaran, ada yang bilang dia hijrah ke Cirebon. Dan yang terakhir dia dikabarkan telah dipanggil ke rumah Bapa. Yang mengembirakan, kabar yang mengatakan Romo Gandhi dimakamkan dengan menyandang gelar Pastor. *Leus Deo!* Puji Tuhan!

" *Always remember the kindness of the deceased, cast away his unkindness"* Kenanglah semua kebaikan dari almarhum, tahan segala keburukannya. Yang sudah lalu biarlah berlalu- *"Let bygones by bygones."*(HH) K

QQ BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan :
-STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
-SIM Lokal & International
-Paspor, SBKRI, Ganti Nama
-KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
-Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
-Menyewakan paket mobil pengantin
-Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
-Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT

Dokumen Ambil & Antar

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny

Telp : 7486 3431- 7486 3433
HP : 0812 8055 249
0817 6700 177
08888 1144 08
0813 9947 5767
70 66 9 66 0
93 6 94 180

KAMSIA
(KAMi Siap melayanI Anda)
Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam
- Rumah Duka
- Peti Jenazah
- Formalin (Pengawet Mayat)
- Memandikan Jenazah
- Pemakaman & Kremasi
- Ambulance

RCL Rent Car
menyewakan
ELF dan bus 12-15 dan 30 seat.
Melayani : Antar jemput bandara dan sewa harian dalam dan luar kota dengan
mobil baru Innova, Avanza / Xenia, dll

ANDREAS
082217171200
0817751200, (021) 94347058
jtikilie@yahoo.com

Antara Maya dan Nyata

Oleh : Ch. Enung Martina

Ada ungkapan kuno yang menyatakan bahwa ketika murid siap menerima pelajaran, maka sang guru akan muncul. Hal ini menyatakan kepada kita bila seseorang sudah siap mengambil langkah untuk melakukan sesuatu yang benar, maka segala sesuatu di sekitar kita akan mendukung. Akhirnya kita mengetahui bahwa kita semua berperan aktif dalam menciptakan segala hal yang baik dalam hidup kita.

Kita semua bertanggung jawab atas keadaan di sekitar kita. Bila kita menginginkan perubahan di luar diri kita (eksternal), itu berarti kita harus bersedia melakukan perubahan di tingkat internal (dalam diri kita).

Mau ke manakah saya membawa pembaca untuk tulisan kali ini? Kita akan melihat bersama peristiwa pada Kamis, 28 Agustus 2014 tentang kalimat makian Florence Sihombing yang menghantarkan gadis 26 tahun itu pada urusan hukum. Florence ditahan setelah kasus makiannya di media sosial yang menghina Yogyakarta dilaporkan ke Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dari saksi, statusnya naik menjadi tersangka. Florence diancam Pasal 311 KUHP Pasal 28 Ayat 2 Tahun 2008 tentang pencemaran nama baik dengan ancaman hukuman penjara 4-6 tahun. Dan juga Pasal 28 ayat 2 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dengan ancaman maksimal 6 tahun dan/atau denda Rp 1 miliar.

Pastinya Florence tidak menyangka bahwa makiannya ini bisa membawa dia pada ranah hukum. Hal ini dimulai dengan peristiwa Florence, perempuan 26 tahun ini membuat heboh SPBU di wilayah Baciro/Lempuyangan Yogyakarta Rabu 27 Agustus 2014. Ia marah-marah karena dianggap tak mau antre saat mengisi bahan bakar. Saat itu, ia masuk ke jalur mobil di bagian Pertamax 95. Kekesalannya pun diungkapkan melalui akun *Path* miliknya dengan kalimat memaki-maki kota pelajar tersebut. "*Jogja miskin, tolol, dan tak berbudaya. Teman-teman Jakarta-Bandung jangan mau tinggal Jogja*!"

Begitu tulisan ini menuai heboh di jejaring sosial dan banyak media lain, membuat penulisnya pun menyesal. Beberapa waktu kemudian, dia pun meminta maaf atas kata-katanya. *Screen shoot* permintaan maafnya itu diposting oleh akun twitter @swaragamafm Kamis, 28 Agustus 2014 pukul 8:36 AM dalam bentuk *attachement image.*

Begitulah salah satu kisah yang mengingatkan pada kita bahwa kata-kata adalah pisau bedahmu. Mulutmu adalah harimaumu. Teknologi Informasi dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan kita. Hal itu tak bisa kita pungkiri.

Nampaknya ada kerinduan di antara kita (khususnya saya) untuk kembali ke ruang dan waktu yang lebih sederhana. Kita terlalu lelah dengan hingar bingar dunia. Awal-awal saya masih suka berselancar di dunia maya, mencari ini itu dan menjalin relasi di jejaring sosial. Namun, lama kelamaan saya lelah dan bosan. Saya melihat begitu banyak energi dan waktu berharga saya hanya untuk menelusuri yang tak begitu penting untuk ditelusur. Saya sibuk dengan teman saya di ujung dunia sana, sementara orang-orang di sekitar saya yang justru hadir di dunia nyata malah saya abaikan. Ini bukan berarti bahwa dunia maya (baca: internet) itu tidak berguna bagi saya. Internet berguna bagi saya, apalagi saya seorang pendidik yang tentu tak boleh ketinggalan dengan anak didik saya yang jauh lebih melek internet daripada saya. Saya harus tahu mereka berkiprah di dunia maya. Justru internetlah yang sering menampilkan sisi lain dari pribadi seorang anak didik yang berbeda dengan pribadinya ketika berada di kelas. Saya menjadi tahu bahwa seorang anak didik yang alim di kelas, ternyata bisa menjadi 'sadis' di dunia maya.

Bagi saya (seorang pendidik dan juga ibu dari anak remaja), internet merupakan tempat untuk saya melihat sejauh mana mereka bermain di dunia yang tak terbatas dan juga tak nyata itu. Saya berharap dengan saya mengetahui dunia itu, saya bisa mencegah mereka terjerat jauh di dunia itu. Internet juga menjadi media untuk saya mencari materi penunjang dan pengayaan bahan pelajaran yang saya ampu di kelas.

Namun, di samping itu, saya merasa prihatin atas berbagai peristiwa buruk yang terjadi dengan media internet, seperti yng diungkapkan di atas tadi. Peristiwa buruk itu memang bukan kesalahan internet, tetapi manusia sebagai penggunanya. Internet itu media. Ia benda mati. Itu berarti netral. Dampak yang ditimbulkan oleh media tergantung penggunanya.

Kisah lain yang akan saya bagikan adalah pengalaman buruk saya berkaitan dengan media internet. Peristiwa ini terjadi 3,5 tahun yang lalu. Seperti yang Saudari-Saudara ketahui, saya ini tidak mempunyai akun facebook. Alasannya klise, saya ini guru. Akan ribet kala saya mempunyai akun jejaring sosial, saya tak mempunyai privacy

lagi dan juga mengurangi kenetralan saya. Namun, karena dua anak remaja saya yang kala itu mereka berselancar dengan facebook, saya pun harus tahu kiprah mereka di dunia tersebut. Jadilah saya dan suami sepakat untuk mempunyai akun facebook atas nama suami. Dengan demikian saya bisa memakai akun suami untuk melihat kiprah meraka di dunia maya.

Pada suatu hari saya melihat ada sebuah foto kerabat yang dikirim seseorang dengan komentar kurang baik tentang suami saya. Di bawah komentar orang tersebut beramai-ramai pula temannya, saudaranya (yang juga saudara suami saya) menanggapi komentar tentang pribadi suami saya. Orang-orang dan juga saudara-saudara yang memberi komentar tersebut sebetulnya tak tahu permasalahan yang sebenarnya. Namun, karena yang lain berkomentar, maka ikut sertalah berkomentar. Saat membaca komentar-komentar tersebut, panas hatilah saya. Hampir saja saya mengomentari ganti. Untung saja otak saya dingin, meskipun hati saya panas.

Waktu berlalu. Memang benar kata orang-orang tua, bahwa waktulah yang akan membuktikan segalanya, termasuk mana yang benar dan mana yang salah. Akhirnya komentar miring tentang suami saya dari saudaranya sendiri dan juga orang-orang yang menanggapinya pada kala itu, ternyata terbukti salah. Tentu saja tak ada orang yang memberi komentar untuk meralat komentar mereka pada selang sekian tahun yang lalu itu. Untungnya saya kala itu menguatkan diri untuk berhati-hati mengeluarkan kata-kata, memberi komentar ini dan itu, kalau saya tak mengerti betul duduk persoalannya. Saya membayangkan bila kala itu saya ikut memberi komentar negatif dengan tujuan membela suami saya, persaudaraan yang sudah retak akan semakin menganga dan bahkan putus. Saya sungguh bersyukur untuk bisa menahan diri. Daripada mengumbar kata-kata negatif (yang mencerminkan diri kita yang negatif), lebih baik diam saja. Atau lebih bagus lagi bila memberikan kata-kata positif yang membawa inspirasi dan juga semangat bagi orang lain.

Saya menerima pelajaran dari guru kehidupan yaitu pengalaman. Bahwa internet itu adalah media yang harus dengan arif kita gunakan. Saya ternyata juga murid yang baik yang menerima pelajaran dari pengalaman buruk. Orang-orang mengatakan mengambil hikmahnya. Menurut Steven Covey dalam *7 Habits*-nya berkata bahwa orang sering terjatuh pada kuadran empat dalam tabel kepentingan dan kemendesakan. Maksudnya kuadran empat adalah **orang sering terjatuh pada situasi yang mengutamakan hal yang tidak mendesak dan tidak penting**. Salah satunya adalah contoh di atas memberi komentar di jejaring sosial yang tidak mengerti dengan baik tentang duduk perkaranya. Pengalaman buruk saya berkaitan dengan internet tak seburuk pengalaman yang lain. Ada banyak peristiwa yang kita dengar dan kita baca tentang berbagai peristiwa itu. Namun, tak haruslah kita mengalami peristiwa buruk itu, cukuplah sudah kita belajar dari pengalaman orang lain**. (HH)** K

Daripada mengumbar kata-kata negatif (yang mencerminkan diri kita yang negatif), lebih baik diam saja.

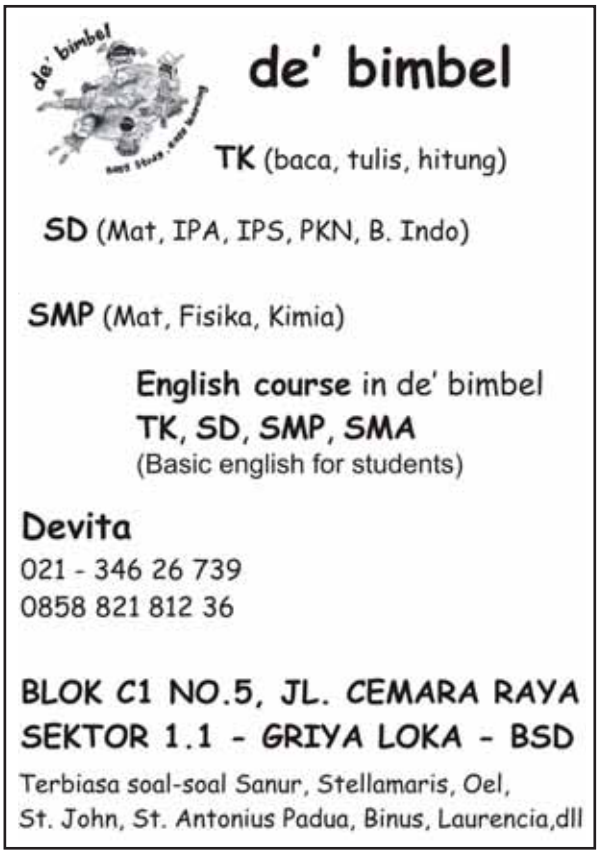

hasilnya adalah benar air mata manusia.

Di pagi hari yang cerah saya dan Hanny sudah bersiap di Terminal Bus Akita untuk beriarah di Seitai Hoshikai. Walau ada kendala bahasa, akhirnya kami berhasil menaiki bus yang menuju ke sana.

Pak sopir menurunkan kami di tempat pemberhentian bus Yuzawa. Kira kira 50 m dari sana di sebuah tembok terdapat papan bertuliskan Seitai Hoshikai 500 m. Kami pun meneruskan dengan jalan kaki. Tak berapa lama di sebelah kiri tampaklah sebuah lapangan rumput dan di tengahnya berdiri satu bangunan khas Jepang yang cukup besar dan berbeda dengan rumah-rumah penduduk yang kami lewati tadi. Bangunan ini diapit oleh dua bangunan yang lebih kecil. semakin mendekat tampaklah salib kecil di atas atap bangunan... ini dia Seitai Hoshikai!

Tampak Megah

Seitai Hoshikai tampak megah di antara pepohonan dan rumput yang menghijau, sebuah bangunan khas Jepang yang terasnya tertutup oleh kaca, agar bila musim dingin tiba teras tetap bebas salju. Kami menggeser pintu kaca dan di situ kami membuka sepatu, menggantinya dengan sandal yang sudah diisediakan. Perasaan khidmat dan khusyuk di dalam gereja langsung menyergap ketika kami memasukinya. Kami bertemu dengan dua suster Jepang yang sedang membersihkan gereja. Lantai gereja terbuat dari kayu yang tersusun rapi, mengkilap, dan bersih sekali. Kami pun langsung memberi salam.

Suster itu mempersilakan kami ke patung Bunda Maria. Kami membungkuk memberi salam hormat seraya membuat tanda salib dan dengan suasana khidmat dan khusyuk kami berdua berdoa. Kami mengawalinya dengan doa rosario bersama. Selama berdoa, suasana hening, udara sejuk menyelimuti kami. Di sini kami merasa Bunda Maria benar benar dekat dengan kami. Kami panjatkan rasa syukur kami karena Tuhan mengijinkan kami untuk berziarah di suatu tempat suci yang berada jauh dari negara kami.

Patung *Our Lady of Akita* hanya setinggi lebih kurang 1 meter, diukir dari sebatang kayu utuh yang kering dan keras tanpa sambungan, menggambarkan Santa Perawan Maria berdiri di depan sebuah salib, dengan kedua tangannya direntangkan ke arah bawah. Di bawah kaki patung, terdapat sebuah bola yang menggambarkan dunia.

Mr. Saburo Wakasa, seorang pemahat Jepang beragama Buddha, memahat patung ini sekitar lima puluh tahun yang lalu dengan mempergunakan sehelai kartu bergambar "Bunda Segala Bangsa" sebagai model, sembari menambahkan profil wajah khas perempuan Jepang pada patung pahatannya. Patung yang lebih dikenal oleh awam sebagai patung Bunda Maria yang menangis ini menempati lorong kanan kapel, sedangkan patung Tuhan Yesus berada tepat di tengah-tengah kapel, dan patung Santo Yosef menempati lorong kiri kapel. Benar-benar sebuah penggambaran sempurna tentang Keluarga Kudus. Semua patung orang kudus tersebut merupakan hasil pahatan Mr. Saburo Wakasa. Keseluruhan interior kapel terbuat dari kayu yang sangat terpelihara kualitas, keutuhan, dan kebersihannya.

Masih di area biara, terdapat pula sebuah taman indah yang dinamakan *Garden of Mary*, sebuah taman bergaya Jepang yang dipersembahkan untuk Bunda Perawan Suci Maria. Di sampingnya terdapat sebuah taman yang disebut *Garden of the Lamb*, tempat umat melakukan meditasi dan jalan salib dengan 14 perhentian.

dok. pribadi

Dua jam kami menghabiskan waktu dengan bermeditasi dan berdoa di Seitai Hoshikai. Tidak lupa kami juga berdoa kepada St. Yosef, Bapak Keluarga Kudus untuk perlindungannya bagi keluarga kami. Sayang sekali karena keterbatasan informasi, kami tidak sempat berdoa di *Garden of Mary* dan *Garden of the Lamb.*

Perjalanan rohani ke Biara Seitai Hoshikai, Akita, yang indah dan berudara sejuk ini tidak akan pernah kami lupakan. Terutama suasana kapel yang penuh keheningan serta kekhidmatan, di mana dalam doa kami dapat merasakan Bunda Maria hadir dan sangat dekat dengan kami.

Seitai Hoshikai beralamat di Soegawa Yuzawadai 1, Akita 010-0822, Japan. Telepon +81 18 868 2139. Kapel dibuka untuk umum tiap hari pukul 09.00 sampai 16.30. Untuk perorangan dengan kendaraan umum, dapat memakai transportasi bus berangkat dari Stasiun JR Akita jurusan *Akita Onsen* (No. 360-362) atau jurusan *Nibetsu Resort Koen (no. 351-353*) Lama perjalanan dengan bus kira kira 20 menit, turun di perhentian Bus Yuzawa. Biara terletak sekitar sepuluh menit jalan kaki sedikit menanjak ke atas bukit (ikuti petunjuk yang ada).

Ad Jesum per Mariam, our Lady of Akita pray for us. K

Berziarah ke Akita

Oleh : Cecilia Herawati

Bunda Maria menampakkan diri kepada seorang biarawati, Agnes Sasagawa, di Biara Seitai Hoshikai Akita, Jepang, pada tahun 1973. Pengalaman berziarah ke sana menjadi pengalaman iman yang tak terlupakan!

dok. pribadi

Saya memulai perjalanan ke Jepang ini bersama sahabat masa kecil saya, Hanny, beserta kedua anaknya Althea dan Athina. Kepergian kami ke Jepang dalam rangka mengantar Athina yang akan kuliah di Akita.

Dengan kereta komuter Yamanote *Line,* kami menuju Tokyo *Station* untuk naik Shinkansen menuju Akita.

Riang Gembira

Kami dijemput oleh panitia penerimaan *Exchange Student* dengan bus kekolah yang sudah menunggu di Stasiun Akita. Bersama-sama rombongan para mahasiswa baru, kami menuju kampus Akita International University yang terletak agak di luar Akita City.

Hari itu kami mengantar Athina mengikuti orientasi di AIU. Selesai orientasi, dia akan segera tinggal di *dormitory* sekolah. Perpisahan dengan Athina pada hari itu dalam suasana yang riang gembira, karena kami percaya bahwa semuanya akan baik-baik saja dalam lindungan Tuhan.

Downtown Akita City

Program hari kedua kami di Akita adalah berziarah ke tempat penampakan Bunda Maria Seitai Hoshikai. Masih belum banyak diketahui umum bahwa Akita menjadi sebuah tempat peziarahan bagi umat Katolik dunia. Bunda Maria telah memilih sebuah tempat di Akita di mana beliau berkenan menampakkan diri untuk mendampingi Gereja Tuhan dan menguatkan iman kita dengan memberi pesan-pesan dan tanda-tanda surgawi.

Bermula dari sebuah Biara Seitai Hoshikai (atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Handmaid of the Holy Eucharist*), yang terletak di tengah "hutan" kecil di sebuah bukit agak di luar kota Akita. Pada 12 Mei 1973 Agnes Katsuko Sasagawa, diterima menjadi anggota biara tersebut. Sr. Agnes sakit-sakitan dan hampir tuli. Sebulan setelah masuk biara, ia mendapat penglihatan cahaya yang berpendar di sakristi di tengah kapel biara. Pengalaman ini diikuti dengan *stigmata*, luka-luka seperti luka Tuhan Yesus ketika disalib, yang sangat pedih pada tangannya.

Tak lama kemudian Sr. Agnes bertemu dengan malaikat pelindungnya dan patung Bunda Maria yang terletak di lorong kanan Kapel bermandikan cahaya dan mengeluarkan suara dan memberi pesan kepada Sr. Agnes agar berdoa bagi dosa-dosa manusia. Bunda Maria atau *Our Lady of Akita* berpesan sebanyak 3x berturut turut.

Pesan pertama diterima oleh Sr. Agnes pada 12 Juni 1973, adalah panggilan untuk doa dan pengorbanan demi kemuliaan Bapa dan keselamatan jiwa-jiwa. Pesan kedua, 3 Agustus 1973, adalah doa silih dan pengorbanan untuk melunakkan kemarahan Bapa. Pesan ketiga pada 13 Oktober 1973, diyakini merupakan pengulangan dari pesan terakhir atau rahasia ketiga dari mukjizat Fatima, Portugal.

Bunda Maria mengingatkan akan hukuman berat dari Allah Bapa atas dosa dosa manusia dan meminta kita semua berdoa rosario. Bunda Maria berkata, "Sayalah yang akan menyelamatkanmu dari malapetaka yang akan segera datang. Siapa yang percaya kepadaku akan selamat." (sumber: ourladypromise.org – Our Lady of Akita)

Sejak pesan pertama, telapak tangan patung mengeluarkan darah stigmata dan baru berhenti pada 29 September 1973. Tapi, sejak saat itu sebagai gantinya patung tersebut mengeluarkan air mata sebanyak 101 kali, terakhir kali pada 15 September 1981. Peristiwa ini disaksikan oleh rakyat setempat dan diliput oleh media massa Jepang. Bahkan air mata yang keluar pada tahun 1975 telah diperiksa di laboratorium universitas dan

Lama-Lama Otak Saya Butuh Reparasi

Oleh : C. Metta Asriniarti

SAYA akhir-akhir ini sedang gelisah dengan rasa penasaran saya. Otak saya sedang banyak pertanyaan yang tidak ada ujungnya, (karena setiap pertanyaan berbuntut panjang dan melahirkan pertanyaan lain lalu saya pusing sendiri dengan pertanyaan saya). Apakah karena terlalu banyak memperhatikan dan mengamati maka banyak berpikir, atau terlalu banyak bertanya sehingga akhirnya pusing?

Saya akhir-akhir ini sedang berpikir tentang 'perbedaan'. Setiap manusia sangat sensitif dengan perbedaan, mereka mengidentifikasi sesuatu dengan mencari persamaan dan perbedaan. Lalu mereka akan menjadi nyaman dan erat pada hal-hal yang sama dengan identitas mereka.

Ada yang menarik, ketika pemikiran perbedaan itu menjadi sesuatu yang 'salah' dan 'beda', bukan sekedar sesuatu yang berbeda dan diterima begitu saja. Sebuah prespektif akan perbedaan yang dibeda-bedakan dan mengagungkan persamaan menjadi suatu kebenaran. Itu semacam cara penghakiman awal.

Saya sedang tergelitik dengan sebuah wacana rasisme. Jeng-jeng! Sebenarnya tentu ini bukanlah suatu wacana yang aneh lagi untuk diungkit-ungkit karena inilah realita kita di mana kita tinggal. Namun ternyata rasisme ini tinggal tepat di depan mata kita dan saya akhir-akhir ini baru menyadarinya kalau ini bahaya laten. Untung tidak ditambah terstruktur dan msif!

Saya tinggal di sebuah keluarga campur, ayah ibu saya berasal dari suku yang berbeda, *background* yang berbeda dan profesi mereka berbeda juga. Saya bersekolah di sekolah pluralis. Sehingga bisa dibayangkan saya dimanjakan dengan pluralisme. (Dan ayah ibu saya adalah dua manusia bebas yang membebaskan anaknya berpendapat dan bergaul dengan siapa saja dengan latar belakang apa pun). Saya bersyukur karena saya menghirup udara pluralisme dengan sangat banyak.

Lalu akhir-akhir ini saya melihat suatu belahan dunia lain yang ternyata memiliki pandangan yang akan apa yang saya lihat dan pengalaman yang saya alami. Saya mengetahui bahwa di jaman seperti sekarang ini yang terbuka, saya mengenal teman saya masih rasial. Mengenal seorang individu yang ternyata cukup kuat akan pemikirannya yang ternyata berbeda dengan pandangan saya. Ih saya kaget setengah mati. Sumpah. Rasanya seperti kepala saya ditempeleng keras-keras.

Saya agak terkaget-kaget dengan pemikiran dia yang 'berbeda' dan saya merasa ada yang aneh. Rasanya sampai saya mau tertawa keras-keras sampai kejungkel dari kursi saya. Bayangkan saja, dia masih mempesoalkan perbedaan bahwa ras dia lebih unggul daripada yang lain. Dia merasa ras di luar dirinya itu lebih rendah. Mungkin keheranan saya ini disebabkan di lingkungan tempat saya berada selama ini, persoalan perbedaan ras bukan sesuatu yang aneh. Itu dianggap sesutu yang wajar. Perbedaan adalah sah, adalah indah. Meskipun saya sering membaca atau mendengar ada orang mempersoalkan hal itu, tetapi saya tidak berhadapan langsung. Dengan sedikit bengong saya ingin berteriak kencang "Men...hidup di dunia mana sih lo men?"

Dari kejadian ini saya tersadar bahwa ternyata *stereotype* akan rasial itu ada di mana-mana. Label-label yang *society* berikan untuk beberapa orang dari suku dan bangsa yang berbeda itu masih ada di sini. Dan sebenarnya itu tidak akan pernah musnah. Rasisme itu nyata ada dan tinggal di hidup kita. Hingga bagaimana kita saling menyikapinya saja apakah kita berada di garis keras atau tidak. Bila berada di garis keras tentunya kita elihat bahwa perbedaan itu haram. Bila berada di garis lunak kita melihat perbedaan itu wajar, indah. Kalau melihat perbedaan dari sisi yang lebih tinggi lagi, perbedaan harus dirayakan karena itu karya tangan Sang Pencipta.

Lalu saya berpikir, jika begitu bagaimana menyikapinya? Mungkin dengan pemakluman. Misalnya begini bayangkan jikalau kita memiliki mata minus 4 namun memakai kaca mata minus 1. Tentu tidak cocok, tentu tidak terlihat apa-apa, ya kan? Apa yang kita lihat tidak akan menjadi sama dengan apa yang matanya sehat melihat hal tersebut. Ada beberapa hal yang luput dari penglihatan sehingga jikalau saling berdebat tentu tidak akan menemukan titik temu. Dalam hl ini dibutuhkan pemakluman. Memeklumi bahwa perbedaan itu ada. Ya saya menghargai perbedaan pandangan itu. Selesai. Mungkin tidak harus berdebat panjang. Mungkin hanya harus saling mengalami bahwa masing-masing kita memiliki pengalaman yang berbeda sehingga melahirkan suatu pandangan.

Ah, tapi saya cuman sok tahu aja sih. Sebenarnya tidak tahu.

Lama-lama otak saya butuh reparasi.Di mana sih tempat reparasi otak yang jitu?

(HH)

Melayani Itu Mudah dan Sederhana

Oleh : Filipus Boby

"Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya" (Mrk. 9 : 35). Ayat dari alkitab diatas mengingatkan kita untuk saling melayani sesama kita. Seseorang yang berjiwa pemimpin bukanlah ia yang selalu mementingkan urusannya seorang, namun ia juga mementingkan kepentingan banyak orang. Sama seperti Yesus Kristus yang diutus oleh Allah Bapa untuk melayani mereka yang butuh pertolongan Allah. Setiap dari kita pasti punya tujuan dan pola hidup masing-masing. Ada yang mempunyai kemampuan lebih, ada yang sedang, ada yang kurang. Ada yang ingin menjadi pengusaha, biarawan, atau hanya ingin pasrah terhadap takdir saja. Kita patutlah bersyukur karena Allah sungguh bak dan telah menyediakan segala sesuatunya untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. Namun sesungguhnya apakah Tuhan menginginkan kita semua menjadi biarawan atau pastor? Apakah cara untuk melayani itu hanya dengan melayani di gereja saja? Tentu saja tidak. Namun yang Allah inginkan adalah kita melayani dengan sepenuh hati baik pelayanan besar maupun kecil semuanya berharga di mata Allah. Allah Bapa berkehendak menyelamatkan semua manusia dari penderitaan dan kesulitan. Allah telah menyelamatkan kita dari dosa melalui Yesus. Nah bagaimana kita? Seperti kata Bunda Teresa : "Kamu pasti pernah melihat kabel listrik di pinggir jalan. Sebelum arus listrik mengalir melalui kabel itu, tidak akan ada cahaya. Kabel itu adalah kamu dan aku! Arus listrik itu adalah Allah! Kita memiliki kemampuan untuk mengalirkan arus itu sehingga dunia mendapat terang. Tapi, kita juga bisa menolak dan membiarkan kegelapan menyelimuti dunia." Melalui ucapan Bunda Teresa tadi, kita diajak untuk mau melayani. Allah memberikan kita kemampuan dan kelebihan untuk saling menolong. Layaknya kabel listrik Allah memberikan energi pada kita. Nah maukah kita memberikan cahaya pada dunia? Maukah kita menolong mereka yang membutuhkan? Tuhan mau mengetuk hati nurani kita untuk saling melayani. Kita pun bisa menjadi perantara Allah untuk menyelamatkan sesama kita. Jadi, semua keputusan untuk melayani atau tidak ada di tangan kita. Tangan kitalah yang akan mengubah dunia dari kegelapan menjadi penuh dengan cahaya. Dengan iman kita mari kita tunjukkan pada sesama bahwa saya adalah rekan kerja Allah. Saya bekerja untuk Allah dan sesama, saya mau menyelamatkan sesama. Semua kehendak Allah akan saya ikuti. Saudara seiman, sekarang Allah sedang menunggu tindakan nyata dari apa yang kita imani. Allah setiap hari melihat apakah saya mau menjawab Ya dan melayani sesama? Melayani itu mudah karena Allah sediakan semuanya. Kita hanya perlu menjawab Ya dan lakukan sebisa kita maka percayalah tangan Tuhan akan menyertai kita selalu. Melayani itu mudah dan sederhana. Semua pilihan ada pada kita. Oleh karena itu, mari kita wujudkan. Mari kita jadi laskar Allah yang bekerja dengan penuh kasih, untuk mereka yang butuh keselamatan Allah. Tuhan memberkati! **(HH)**

DUM
DUNIA USAHA MOTOR
BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |
SERVICE & SPARE PARTS
RUKO SENTRA ONDERDIL :
TOYOTA moving forward
BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233

Berbunga Cinta Berbuah Kasih

Genta natal tunai gaungnya ,senyaplah sudah.
Almanak pun t'lah purna tugasnya

Saudaraku,
tiba saat merenung bukalah pintu hatimu,lebar-lebar,
rasuki,penuhi jiwa dengan resolusi religi.

Usah menoleh ke buritan lagi,teman
t'ruslah bergeming pada haluan hidup baru

Jangan bimbang,
kala Kristus jadi pengendali biduk sanubari
keselamatan 'kan jadi keniscayaan sejati.

Biarkan taman kalbu subur merimbun.
Jangan biarkan luruh.
Hingga iman ini boleh t'rus dan t'rus bersemi,
Berbunga cinta berbuah kasih hakiki tiap hari

Bapak, ya, Allahku
Baluri kami dan berkati kami dengan damai kasihmu,
sampai tiba ketika nanti.

Sonny Bernardinus BS
Lingkungan St. Lucia

MISTER
Les Privat Pelajaran Sekolah
Mister menerima les pelajaran sekolah secara privat/guru ke rumah.
Saya berpengalaman mengajar semua pelajaran SD, SMP, SMA SANTA URSULA, BPK PENABUR, ATHALIA, BHK, TUNAS MUDA INTERNATIONAL SCHOOL, METHODIST GIRL SCHOOL SINGAPORE, DLL.
Hub : Handry
0812 100 382 17/ 0852 1305 1926

Pantun Religi

Buah terlarang terasa manis,
Tetapi berasa pahit kemudian.
Orang pemarah hanya sahabat iblis,
Tetapi orang penyabar KEKASIH Tuhan.

Tegurlah kawanmu bila bersalah,
Jangan biarkan dilumuri dosa.
Kasih manusia sepanjang galah,
KASIH Allah sepanjang masa.

Jika Tuhan jadi ko-pilotmu,
agar selamat bertukarlah tempat.
Bila ingin Yesus jadi KEKASIHMU,
Jangan pernah menuntut juga mengumpat.

Jangan cuma jadi penyelia belaka,
Jadilah pelerai adil bagi orang yang sedang berselisih.
Bekerjalah sebagai penjala jiwa,
Kau yang menangkap, Yesus yang membersihkan dengan KASIHNYA

Tak elok menjadi apatis,
Semua pasti ada jalan keluarnya.
KASIH Allah boleh gratis,
Asal kau selalu di jalannya

Dari salib menuju keselamatan,
Dari penderitaan menuju kesenangan.
Jika engkau sangat kesepian,
Simak Injil jadikan KEKASIH dan teman.

Mengaku mengasihi Yesus,
tetapi benci saudaranya sendiri.
Bukanlah KEKASIH Kristus,
Ia pantas dijauhi dan dihindari.

Usah galau tidak punya sepatu,
Sebelum kau lihat ada yang tak berkaki.
KEKASIH kita hanyalah satu,
Kristus Yesus Sang penyejuk hakiki.

Cinta murni rela berkorban,
Cinta palsu minta balas jasa.
KASIH Kristus tiada berkesudahan,
kini, besok dan seoanjang masa.

T'ruslah belajar dan berdoa kamu,
dalam bekerja dan menuntut ilmu.
KASIHlah semua musuhmu,
Seperti Kristus t'lah mengasihimu.

Sonny BernardinusBS
Lingkungan St. Lucia.

Pesta Rakyat HUT Paroki St. Monika

Perayaan Hari Ulang Tahun ke-19 Paroki St. Monika BSD dipuncaki dengan pesta rakyat. Umat pun tumpah-ruah menikmati acara sembari menyantap berbagai hidangan gratis.

SABTU, 6 September 2014, di pojok halaman gereja berdiri panggung berukuran 5 x 8 meter. *Back drop* serta karpet berwarna merah ikut menghadirkan aura sukacita. Di situlah pesta rakyat diselenggarakan sebagai puncak dari serangkaian kegiatan memperingati Hari Ulang Tahun ke-19 Paroki St. Monika BSD.

Acara melibatkan 26 wilayah. Masing-masing wilayah berperan-serta menyediakan 100 porsi makan-an bagi seluruh umat yang hadir. Ada nasi bakar, nasi bogana, mi goreng, soto mie, dan batagor.

Wilayah 13 dan 14 yang menjadi panitia penyelenggara melibatkan hampir seluruh komponan Orang Muda Katolik (OMK), seperti Roses, Anthiok, KTM Remaja, Emmaus journey Muda Mudi, Youth in Christ (YnC), KKMK, dan PAPS untuk mengisi acara di atas panggung.

Misa Konselebrasi

Sejak pukul 15.00, panitia yang berseragam kaos biru tua bersama perwakilan seluruh wilayah sudah mulai menyiapkan stand makanan bagi konsumsi umat yang hadir petang itu. Sementara itu, beberapa panitia bersiap di depan gerbang gereja untuk membagikan kupon *door prize* dan kupon makanan kepada seluruh umat yang hadir.

Menjelang pukul 17.00, bangku-bangku di dalam gereja, aula St. Anna, dan aula St. Benedictus sudah terisi. Alhasil, panitia menambah dengan kursi-kursi plastik. Misa konselebrasi dipersembahkan oleh Romo Supandoyo, Romo Lukas, dan Romo Yaya. Misa berlangsung meriah karena melibatkan beberapa penari anak-anak saat persembahan. Koor Paroki Santa Monika pun tampil prima mengiringi Misa.

Seusai Misa, acara ulang tahun berlangsung di panggung gembira. Aktivis paroki, Jonan dan Beni Wayong, langsung mengajak umat bergembira dengan lagu "Marilah Kemari Hai Kawan" dan "Yesus Kekasih Jiwaku".

Kemudian Romo Pandoyo, Romo Lukas, dan Romo Yaya bersama seluruh pengurus Dewan Paroki Harian naik ke atas panggung guna memotong tumpeng.

Setelah Romo Lukas memimpin doa makan, saatnya segenap umat yang hadir menikmati hidangan yang tersaji secara gratis. Sementara umat sibuk menyantap hidangan, Roses dan Emmaus Journey Muda Mudi mengawali hiburan di atas panggung. Lantas, acara yang ditunggu-tunggu pun tiba, yakni pengumuman pemenang door prize yang dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun grand prize berupa LCD Sony flat 24 inch dan mesin cuci dua tabung Denpo.

Kian Semarak

Berbagai atraksi disuguhkan oleh KKMK dan PAPS berupa Kung Fu dan Modern Dance. Tak ketinggalan penampilan band lagu-lagu pop rohani dari Youth in Christ serta KTM Muda Mudi yang membuat pesta rakyat kian semarak.

Romo Yaya pun ikut memeriahkan acara dengan membacakan sebuah puisi bagi umat yang masih bertahan mengikuti acara. Acara dipungkasi dengan penampilan seluruh panitia bersama pengurus Dewan Paroki Harian yang menyanyikan lagu "Kemesraan". Selama berminggu-minggu mereka telah merancang dan menyiapkan pesta rakyat ini.

Seusai acara, mereka masih membereskan halaman gereja tempat berlangsungnya acara. Dengan diselingi canda dan tawa, mereka membersihkan sampah serta merapikan segala perlengkapan dan sarana yang digunakan selama pesta. K

OmJo

dok. panitia

BIA Wilayah 22 Rayakan HUT RI ke-69

PERAYAAN HUT ke-69 RI dimeriahkan oleh anak-anak BIA Wilayah 22 dengan upacara dan doa bersama untuk bangsa dan Negara Indonesia, dilanjutkan dengan karnaval anak-anak berpakaian dengan tema Cita-citaku, lomba sepeda hias, makan kerupuk, estafet kelereng, estafet makan pisang, ayah mendandani ibu, dan sepak bola bapak-bapak.

Lomba sepak bola bapak-bapak berganti menjadi lomba suit bapak-bapak karena saat lomba, bolanya masuk ke dalam sungai he he he.

Acara berlangsung meriah dan penuh keakraban, diikuti oleh seluruh keluarga besar BIA Wilayah 22, baik anak-anak, para kakak, dan para orangtua. K

"Hidup untuk melayani atau melayani untuk hidup?" Pertanyaan tersebut terlontar dari salah seorang peserta Pendalaman Iman dalam Bulan Kitab Suci Nasional di Lingkungan St. Lucia.

SELASA, 9 September 2014, pukul 20.00 tepat, saat Pendalaman Iman (PI) pertama digelar. Ada 23 warga Lingkungan St. Lucia yang hadir termasuk si empunya rumah, Bena dan Chichyt. Wensye Jabarmase menjadi pemandu acara sedangkan pewartanya, Johana Pangemanan, menelaah tentang pelayanan Nabi Nehemia yang total.

"Pada masa lalu melayani berarti jadi hamba orang. Kini, lebih manusiawi; dalam bahasa agama kita disebut Diakonos," jelas Johana

Salah seorang warga mengemukakan, "Pelayanan Nehemia mencakup dua kategori." Dia menyitir *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), ada dua arti melayani. Yang pertama melayani; mengerjakan sesuatu bagi orang lain. Nehemia nyaris di sepanjang hayatnya selalu melayani orang lain. Dia menjadi *bartender* Raja Babel. Kemudian dia menjadi Bupati Yudea. Di sana dia membantu saudara sebangsa dengan sekuat tenaga membangun tembok kota Yerusalem yang runtuh akibat peperangan.

Nehemia juga melayani para pencemooh, bahkan pengganggu pemugaran tembok tersebut dengan tegas namun terkendali. Melayani di sini dalam KBBI adalah meladeni, melawan serangan atau tantangan.

"Sosoknya egaliter atau dalam bahasa gaulnya "*gue banget!*" celetuk seorang peserta.

"Yang dilakukan Nabi besar itu

Menyikapi Arti Melayani

relevan dengan sosok pemimpin kita mendatang. Jika PI ini dilakukan sebelum pilpres bisa dianggap kampanye!"cetus yang lain. Peserta lainnya tersenyum sembari mengangguk-angguk.

Mengulik Kiprah

Jaya menjadi pewarta pada pertemuan kedua, 11 September. Sementara Wensye tetap menjadi pemandu. Bahasan yang digelar di rumah keluarga Hendra itu mengulik kiprah Nabi Musa yang memimpin eksodus bani Israel dari Mesir. Malam itu Jaya menggunakan *power point* agar bahasannya lebih menarik dan lebih jelas.

Supaya para peserta, yang jumlahnya lebih sedikit dari pertemuan pertama itu, jelas tentang asal-muasal bani Israel berada di Mesir, Jaya mengisahkan Nabi Jusuf yang dijual ke Mesir dan menjadi orang besar di Istana Firaun. Masa kecil Nabi Musa bisa berada di Mesir. "Musa berarti diangkat dari air," jelas Jaya. Nabi Musa ketika bayi sempat dihanyutkan dalam keranjang di Sungai Nil yang kemudian dientaskan oleh salah seorang putri Firaun.

Diskusi malam itu cukup seru banyak *urun rembug* di antara peserta tentang misteri mengapa Nabi Musa tidak masuk ke Kanaan, tanah perjanjian. " Menurut saya, Allah murka kepada Nabi Musa lantaran ketika berusia 40 tahun beliau sempat mangkir dari perintah-Nya. Setelah usianya 80 tahun, baru ia mau membawa bani Isarel keluar dari Mesir," ungkap Bena.

Misteri lainnya, karena bani Israel pengeluh dan penggerutu yang tak tahu berterima kasih itu mengapa hingga empat puluh tahun (baca: satu generasi) baru bisa masuk Israel. Padahal, ketika Nabi Jusuf pergi pulang bersama adiknya ke Mesir cuma dalam bilangan hari saja. Di sini silang pendapat peserta pun berseliweran.

Melayani dan Kewajiban

"Melayani adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang tanpa mengharapkan balasan. Kewajiban adalah perbuatan berdasarkan perintah," jelas Husin menjawab pertanyaan seorang ibu. Husin menjadi pewarta pada pertemuan ketiga, 16 September, di kediaman keluarga Wisnu dan Wiwik. Wensye tetap menjadi pemandu acara. Jumlah peserta yang malam itu menyusut lagi tekun menyimak ulasan sang pewarta di seputar pelayanan Rasul Paulus yang melayani dengan berani, gembira, dan tanpa pamrih.

"Allah telah mengubah secara radikal Rasul Paulus dari musuh menjadi pelayan orang yang percaya,"ungkap Jaya. Umat bisa menyontoh kiprah Rasul Paulus; bekerja hanya untuk Tuhan semata. Sanggupkah kita?

Jaya punya kiat berdasarkan kebiasaan Rasul Paulus; berbuat dari yang kecil baru kemudian yang besar. "Layanilah keluarga kita dahulu, setelah itu yang lain,"tukas Jaya. "Apa pun masalahnya, Allah pasti akan membantu."

Melayani untuk Hidup

Do,ut des – Aku memberi agar diberi- bukanlah sikap para jemaat Makedonia. Dalam kekurangan (melarat) mereka masih giat urunan duit untuk jemaat Yerusalem yang terbatas dananya. Bahkan, menurut surat Rasul Paulus kepada jemaat Korintus, mereka memberi melebihi kapasitas mereka, bila perlu nyawa pun diberikan. Mereka miskin tetapi kaya hatinya.

Topik itu yang digelar pada 18 September, yang digawangi Wensye (pemandu) dan Alex (pewarta). Selain merangkum tiga bahasan yang lalu, pria yang murah senyum itu membedah arti melayani secara tulus yang dilakukan oleh jemaat-jemaat Makedonia. Dia memutar rekaman acara Mario Teguh yang bertajuk "Susahnya Orang Kaya Mengasihi Orang Miskin".

Para peserta yang jumlahnya makin sedikit itu diberi waktu buat *urun rembug* seputar arti melayani yang dikupas tadi. Ada yang *urun rembug*, namun lebih banyak yang "curhat" tentang kendala melayani dengan sepenuh hati.

"Melayani gampang diucapkan, sulit diikerjakan," tegas Alex. Menurutnya, jangan gentar karena Allah bakal membantu asal kita melayani dengan tulus hati.

"Mana yang benar; hidup untuk melayaniataumelayaniuntukhidup?" celetuk seorang peserta. Pertanyaan yang *nyeleneh* ini, disikapi Alex dengan santai. "Allah menciptakan kita untuk apa kalau bukan untuk melayani sesama?" Sebuah jawaban taktis yang mencerahkan.

Himbauan KAJ

"Sisihkan waktu sesibuk apa pun buat melayani, karena esensi Injil; merajut relasi dan melayani sesama, " tambahnya. "Tetapi, jangan pernah pilih-pilih dan pamer!" pungkas Alex sembari tetap senyum. Ucapan itu benar, karena Yesus berfirman, "Apa yang dilakukan tangan kananmu, tangan kirimu tak perlu tahu!"

Masihkah kita menyimak Alkitab setelah Bulan Kitab Suci berlalu? Dalam situsnya, Keuskupan Agung Jakarta menghimbau; umat Katolik berlakulah serupa dengan saudara-saudara pemeluk agama lain yang rajin membaca kitab sucinya.

Lewat pantun ini mungkin hati Anda agak tergelitik. "Membaca kitab membuka jendela DUNIA, sedang menyimak Alkitab mengantar kita ke gerbang SURGA!" Tidak percaya? Terserah...!

Sonny Bernardinus B.S.

Camping Rohani Pemikat KAJ di Lembah Karmel

dok. panitia

SEIRING dengan masa libur sekolah, salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh KAJ adalah Camping Rohani Pemikat KAJ. Pemikat adalah kependekan dari Pertemuan Mitra Kategorial. Pemikat adalah forum berkumpulnya orang dan kelompok masyarakat yang ingin menjadi orang beriman lewat profesi, fungsi kemasyarakatan, dan minat kerohaniannya. Acara camping bertujuan mempersatukan sekaligus membina iman para murid sekolah yang menempuh pendidikan di sekolah-sekolah non-Katolik. Acara diikuti oleh ratusan peserta berasal dari berbagai sekolah SMP/SMA negeri atau SMP/SMA swasta non-Katolik. Paroki Santa Monika mengirimkan satu minibus dengan 30 siswa, baik putra maupun putri.

Kegiatan yang diselenggarakan dalam camping antara lain adalah renungan, makan bersama, doa meditasi Yesus, dan Misa Adorasi. Dengan biaya sebesar Rp 50.000 per siswa dan berlokasi di Lembah Karmel Cikanyere, Puncak, acara ini menjadi kegiatan penyegaran rohani yang baik bagi para remaja yang menempuh pendidikan di sekolah non-Katolik. Bagaimanapun juga ada pengalaman tersendiri sebagai murid-murid Yesus yang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah non-Katolik. Dibutuhkan pendalaman iman yang lebih intensif serta kemampuan bersosialisasi serta membawa diri dengan baik sebagai saksi Kristus dalam keragaman pergaulan di sekolah.

Camping Pemikat KAJ dimulai pada 11 hingga 13 Juli 2014. Para siswa juga memiliki kesempatan untuk berkenalan satu dengan yang lain, serta berbagi pengalaman di sekolah masing-masing. Anak-anak yang bersekolah di sekolah negeri dan sekolah swasta non-Katolik, tentu banyak memiliki pengalaman unik berkaitan dengan pengamalan iman sehari-hari. Mereka juga membutuhkan pembinaan dan perhatian khusus dari pihak Gereja. Acara ini layak ditunggu setiap tahun. Terima kasih kami ucapkan kepada para orangtua siswa dari Paroki Santa Monika yang bersedia menjadi pembimbing dan *organizer* dalam acara ini. K

Ignatia Callista

Teawalk Santa Monika 2014

dok. panitia

para anggota keluarga berebut melakukannya dengan gembira.

Dibantu oleh beberapa sponsor berupa produk minuman, acara ini dilengkapi dengan makan siang, hadiah bagi para pemenang *games* dan juga aneka *door prize* menarik. Di seputar area juga banyak tersedia jajanan dan dagangan yang ditawarkan oleh penduduk setempat. Secara keseluruhan, acara ini sungguh mewadahi keakraban dan selingan menggembirakan bagi para warga Santa Monika di sela kesibukan bekerja, berkeluarga, dan memperdalam iman. Walaupun pada pagi hari cuaca panas, siang menjelang sore hari hujan sangat deras mengiringi kepulangan keluarga-keluarga dari Paroki Santa Monika. Namun, kenangan yang terbawa pada hari itu sangat menggembirakan. Beberapa warga berharap agar kegiatan bersama keluarga Paroki Santa Monina di luar wilayah Serpong dapat dilakukan lagi pada tahun berikutnya. K

Josephine Winda

Ancilla Domini dan Nasi Bungkus

Sesungguhnya kebahagiaan yang paling tinggi adalah ketika kita berbagi dengan orang lain.

SAYA sedang tidak membicarakan tentang kuantitas namun kualitas dari rasa berbagi yang disalurkan kepada orang lain, bahwa berbagi itu indah. Anehnya, berbagi itu memiliki kekuatan magis tersendiri yang kontradiktif. Kita berbagi dengan orang lain lalu menyisihkan sebagian dari yang kita punya untuk orang yang membutuhkan, namun nyatanya dengan berbagi kita tidak pernah kekurangan apa pun, justru kita malah menjadi kaya.

Pada Minggu, 7 September 2014 lalu, Legio Maria Ancilla Domini melakukan bakti sosial. Kami membagikan 100 nasi bungkus untuk orang-orang yang membutuhkan. Sasaran kami adalah orang-orang yang berkekurangan dan masih bekerja mencari nafkah di hari Minggu pagi, contohnya tukang sampah, tukang sapu jalan, tukang taman dan tukang-tukang lainnya.

Kawasan yang kami tuju tidaklah jauh-jauh, yakni daerah BSD, Villa Melati, Gading Serpong, Alam Sutera dan sepanjang jalan Raya Serpong. Pada awalnya kami agak sangsi, apakah mungkin kami bisa membagikan 100 nasi bungkus kepada orang-orang yang membutuhkan? Karena bisa saja sulit menemukan orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Nyatanya dalam praktiknya, ketakutan kami ini tidak terwujud. Dalam kurun waktu tiga jam Ancilla Domini beroperasi membagikan nasi bungkus, puji Tuhan 100 nasi bungkus tersebut habis terbagi ke orang-orang yang membutuhkan. Sasaran tercapai!

Ada suatu rasa yang tidak bisa dijabarkan dengan kata-kata ketika kami membagikan nasi bungkus tersebut. Ada rasa takut ditolak oleh orang lain ketika kita hendak membagikan nasi bungkus itu. Ternyata rasa takut penolakan saat berbagi itu ada dan saya rasa itu manusiawi 'takut ditolak'. Dalam melayani dan berbagi pasti akan mendapatkan banyak respons dari orang lain, entah itu diterima dengan sukacita atau malah ditolak. Namun kita tidak perlu khawatir karena Tuhan Yesus pun pernah ditolak dalam pelayananNya tapi Dia tetap saja bersemangat dalam melakukan pelayanan dan berbagi kasih. Itulah yang seharusnya jadi lecutan semangat ketika hendak melayani. Ada harga yang tidak bisa dibayar ketika kita berbagi, suatu perasaan 'cukup' dalam hati. Pada akhirnya rasa cukup itu yang dibutuhkan manusia untuk merasa utuh dan komplit.

"Ada sensasi menakjubkan dalam hati saat memberikan nasi bungkus itu pada seorang Bapak pekerja sampah. Saat memberikan nasi bungkusan, ada suatu tatapan *surprise* dan ucapan terima kasih paling tulus yang pernah saya lihat. Hal itu yang tidak bisa dibayar dengan apa pun," kata Moreno, salah seorang anggota Ancilla Domini.

Dalam proses berbagi nasi bungkus ini, Ancilla Domini pun kian belajar akan kasih dan pentingnya bersyukur. Bersyukur untuk apa pun yang kita miliki saat ini karena anugerah-Nya tidak pernah habis dan lekang oleh waktu. Dengan adanya acara ini pun, Legio Maria Presidium Ancilla Domini semakin kompak dan diberi kekuatan untuk terus bekerja dan melayani sebagai laskar Bunda Maria. Hingga tidak perlulah repot mencari di mana surga itu berada karena surga di dunia itu ada ketika saya dan Anda lebih banyak berbagi dalam kasih Tuhan. K

C. Metta A.

Sarasehan Bersama Guru Besar STF Driyarkara

dok. panitia

dok. panitia

Pastor B.S. Mardiatmadja SJ menegaskan pentingnya untuk selalu mengingat perkataan Yesus, "Bertolaklah ke tempat yang lebih dalam."

SALAH satu acara yang terkait dengan Pesta Nama Gereja St. Monika Bumi Serpong Damai adalah sarasehan bersama Guru Besar Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara Jakarta, Pastor Prof. Dr. B.S. Mardiatmadja SJ. Acara yang berlangsung di Gereja St. Ambrosius Vila Melati Mas pada 25 Agustus 2014 ini bertajuk "Gerak Langkah Pelayanan Gereja St. Monika, Masa Kini dan Mendatang".

Dalam kesempatan tersebut, Romo Mardi menandaskan pentingnya untuk selalu mengingat perkataan Yesus, "*Duc in Altum*", bertolaklah ke tempat yang lebih dalam.

Gereja Santa Monika kini berada dalam masa di mana kehidupan manusia menjadi semakin individualistis. Pesan Yesus untuk pergi ke tempat yang lebih dalam dan menjangkau lebih banyak lagi hasil dalam pukat pemancingan, tidak bisa jauh dari peningkatan kualitas pelayanan.

Menurut Romo Mardi, hal yang paling mendasar bila membicarakan gerak langkah pelayanan bagi Gereja St. Monika di masa mendatang adalah kemampuan untuk menanamkan benih iman dan kasih pada generasi muda.

"Pelayanan bagi Bina Iman Anak, Bina Iman Remaja, maupun semua kegiatan bagi generasi penerus ini perlu mendapatkan perhatian demi kelangsungan pelayanan di masa mendatang," tegas Romo Mardi.

Sarasehan dihadiri oleh wakil dari lingkungan-lingkungan dan kelompok-kelompok kategorial. Dalam tanya jawab, para peserta melontarkan pertanyaan mengenai pelayanan mereka baik di dalam kelompok kategorial maupun lingkungan, hingga lingkup di luar Gereja.

Romo Mardi menambahkan, dalam membangun komunitas lintas agama, diperlukan semangat yang lebih berlandaskan pada kasih dan pelayanan. Perilaku menggereja merupakan contoh yang amat berharga bagi generasi mendatang. K

Retty N. Hakim

Sweet Seventeen WKRI Cabang St. Monika

dok. panitia

WKRI merupakan bagian dari Gereja maka kehadirannya diharapkan memberi warna, mempunyai daya pikat dan daya guna agar buah-buahnya dirasakan oleh orang-orang di sekitarnya.

DEMIKIAN sambutan Pengurus Dewan Paroki St. Monika, Lokita, saat acara ramah tamah pada Minggu, 14 September 2014. Peringatan HUT ke-17 WKRI Cabang St. Monika ini bertajuk "Bersama Kita Melayani". Acara diikuti oleh sebagian besar anggota ranting dan pengurus inti.

Ranting Maria, selaku Koordinator Kepanitiaan, mulai bekerja sejak akhir Juni. Kali ini panitia menyelenggarakan kegiatan *outdoor* , yaitu lomba memancing dan menangkap ikan di Lubana Sengkol, Kompleks Perumahan Serpong Lagoon, Sabtu, 6 September 2014.

Having fun

"*Having fun*," tukas Ketua Panitia, Caecilia Faridati, ketika ditanya mengapa memilih kegiatan memancing. Sebelas dari 13 ranting ikut berpartisipasi dalam kebersamaan ini. Mereka adalah perwakilan dari Ranting Maria, Lukas, Kornelius, Bernadet, Yoseph, Petrus Paulus, Isabela, Angela, Veronika, Martha, dan Margaretha. Jumlah peserta sekitar 100 orang.

Pada awal acara Ketua WKRI Cabang St. Monika, Erna, mengundang semua anggota yang hadir. Tepat pukul 08.00 acara dimulai dengan *ice-breaking*. Ada permainan menendang balon dengan terong, oper-mengoper terong, lomba makan kerupuk, dan menyanyikan tiga lagu bersahut-sahutan.

Selanjutnya, mereka beralih ke acara memancing dan menangkap ikan. Kolam ikan berukuran 10mx20m menjadi arena lomba yang menantang. Betapa senangnya ketika beberapa ibu berhasil memperoleh ikan nila. Ikan-ikan hasil pancingan ditimbang untuk menentukan beratnya. Ranting Maria, Petrus Paulus, dan Bernadeth berhasil menjadi pemenang.

Masih di kolam yang sama, kegiatan berikutnya adalah menangkap ikan. Di kolam yang berlumpur, licin, dengan air yang keruh setinggi paha orang dewasa, ibu-ibu menceburkan diri ke dalamnya. Ranting Martha, Margaretha, dan Petrus Paulus sangat lincah mengejar ikan. Khusus untuk ikan-ikan yang berpita di bagian siripnya, panitia menyediakan *door-prize*.

Puncak Acara

Minggu, 14 September 2014

dok. panitia

merupakan puncak perayaan HUT ke-17 WKRI Cabang St. Monika.

Jarum jam hampir menunjukkan pukul 08.30 ketika "Mars Wanita Katolik" berkumandang, dinyanyikan dengan penuh semangat oleh 35 ibu-ibu anggota koor WKRI Cabang St. Monika, yang pagi itu berbalut busana kebaya encim.

Tepat pukul 08.30, perarakan imam dan petugas liturgi memasuki ruang gereja menuju altar, diiringi dengan nyanyian "Salib di Puncak Golgota".

Ekaristi dipimpin oleh Romo Aloysius Supandoyo OSC, Pembimbing Rohani WKRI Cabang St. Monika. Pada awal homilinya, ia menyampaikan ucapan selamat atas HUT ke-17 WKRI Cabang St. Monika dan juga harapannya agar WKRI Cabang St. Monika semakin *exist* dan semakin dicintai oleh lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Di sela-sela homilinya, Romo Pandoyo menyinggung bahwa pada hari yang sama Gereja memperingati Pesta Salib Suci. "Umat diajak untuk memandang salib bukan sebagai lambang penderitaan dan kehinaan tetapi di dalam salib ada kebangkitan, kehidupan, keselamatan, dan Kemuliaan Ilahi(*In Cruce Salus*)."

Kegembiraan berlanjut hingga ke aula St. Anna. Setiap tamu yang datang mendapatkan *pocket diary* WKRI Cabang St. Monika, snack, dan juga *voucher* pemeriksaan kesehatan.

Kebersamaan siang itu juga merupakan kesempatan untuk sharing pengalaman pribadi. Veronika, Ketua Ranting St. Lukas, terkesan dengan pengalamannya belajar berorganisasi. Ia berharap, WKRI bisa lebih kreatif, menjalin kerjasama dengan PSE dan Komsos KAJ.

Tantangan bagi para anggota WKRI memang tidak selalu mudah. Lucia, Ketua Ranting St. Maria, yang memiliki seorang putra berusia 10 tahun dan seorang putri yang berusia 4,5 tahun menyampaikan kendalanya. "Di rumah, anak-anak saya tidak ada yang menjaga sehingga saya bawa-bawa mereka ke mana saya pergi," bebernya.

Sangat disayangkan tidak semua ranting mengirimkan perwakilannya. "Acaranya bagus, namun ranting kurang berpartisipasi," tutur Sisca.

Raffi Mariatmo berpendapat, "Sebaiknya diadakan lomba-lomba pada hari "H" atau pemberian hadiah diberikan pada hari "H", atau lomba-lomba yang mengerahkan banyak orang."

Ketua WKRI Cabang St. Monika, Erna, mengungkapkan rasa syukurnya bahwa perayaan HUT ini berlangsung dengan baik. Ia juga bersyukur bahwa WKRI adalah organisasi yang solid, yang memiliki kerjasama yang baik dan saling melengkapi satu sama lain. "Usia ke-17 merupakan masa transisi menuju pribadi dewasa." K

Iva Njauw

ROSALINA BRIDAL
One Stop Wedding Solution
Menyediakan:
Paket Pernikahan Lengkap
(Gedung, Catering, Kue, Mobil)
Photo Studio, Liputan & Video Shooting
Menyewakan:
Gaun Pengantin, Gaun Pesta, Jas Pria, dll
Photo by: MALIBU 62 STUDIO
Melati Mas Square blok A1 No. 12 - Serpong
Telp: 0812 819 5152 | (021) 9333 6489
BB: 22B149F5
e-mail: rosalina_bridal@yahoo.com.sg
CP: Rosy Tanzil

Anak Datang Menyelamatkan Perkawinan?

TANYA :

Bapak Felix yang baik,

Saya senang bahwa anak-anak kami sudah tumbuh besar. Saya seorang ibu rumah tangga (50 tahun) dan suami saya Yoseph (53 tahun) seorang dosen yang sibuk membaca buku. Kata suami, saya sangat memanjakan kedua anak kami, Virgo (20) dan Virga (17). Saya jadi cemas: "Bagaimana nanti kalau mereka masing-masing sudah menikah?" Suami saya yang sudah cukup lama kesal akan perilaku saya yang mengutamakan anak-anak dan membiarkan dirinya melayani diri sendiri suka berkata: "Kita lihat saja nanti."

Salam,

Maria (Depok)

JAWAB :

Anak menjadi berkat

Mempunyai anak adalah salah satu alasan yang membuat banyak pasangan melangkah ke mahligai perkawinan. Mereka berupaya memiliki anak. Banyak yang masih menganggap anak sebagai berkat yang selanjutnya menurunkan rezeki bagi orangtua.

Anak menjadi berkat itu berarti bahwa anak merekatkan perkawinan orangtua menjadi erat. Anak dipandang sebagai pengisi celah emosional yang terjadi di antara pasangan. Mereka sering mengatakan bahwa anak menyuburkan cinta mereka satu sama lain. Anak bisa meredakan ketegangan emosional di antara mereka ke tingkat yang begitu rendah sehingga tidak terjadi konflik.

Berkat itu juga bermakna materialistis. Artinya, anak itu mempunyai peruntungan masing-masing yang berkontribusi pada perbaikan ekonomi/finansial keluarga. Itulah sebabnya, semakin tinggi jumlah anak semakin banyak pula pencapaian material itu. Kata orang, banyak anak, banyak rezeki.

Alasan menuju perkawinan

Sejumlah asumsi tentang dampak anak pada perkawinan sebaiknya ditinjau kembali. Saya ingin mulai dengan mengajak pembaca merenungkan kemungkinan suatu perkawinan tidak menghasilkan anak. Kita tidak bisa serta merta menyimpulkan bahwa perkawinan tersebut gagal.

Tentu sebelum menjabarkannya lebih lanjut, kita mesti sepakat dulu tentang arti perkawinan berhasil dan perkawinan gagal. Yang saya maksudkan dengan perkawinan berhasil adalah perkawinan yang dijalankan dengan tingkat kepuasan yang cukup tinggi sampai kematian memisahkan pasangan itu. Sementara perkawinan gagal adalah perkawinan yang berakhir dengan perceraian. Jadi, pasangan melangkah ke perkawinan dengan tujuan untuk saling memuaskan (bahasa religius dan sastra = membahagiakan).

Jadi, kita tidak bisa begitu saja menilai bahwa perkawinan tanpa anak adalah perkawinan gagal alias tidak berhasil. Demikian juga kita tidak bisa serta merta mengatakan bahwa perkawinan itu berhasil dengan adanya anak-anak sementara pasangan itu terus menerus bertengkar bahkan berakhir dengan perceraian.

Dari berkat ke beban

Sekarang ini di kota-kota besar semakin banyak pasangan menikah pada usia yang cukup dewasa dan tidak mempunyai anak. Tapi mereka mempunyai perkawinan yang lebih memuaskan daripada rekan-rekan mereka yang menikah sejak remaja dan mempunyai banyak anak. Anak bagi mereka merupakan pelengkap perkawinan mereka dan mereka berbesar hati mengadopsi anak. Anak bukanlah tujuan perkawinan melainkan pelengkap perkawinan yang memuaskan.

Sekarang ini semakin banyak perempuan memasuki angkatan kerja dan tidak sedikit yang meraih jabatan eksekutif di lingkungan kerja masing-masing. Kesibukan kerja menuntut penundaan usia kawin. Saat menikah mereka justru mempunyai perkawinan yang lebih memuaskan daripada rekan-rekan mereka yang menikah setamat sekolah menengah.

Para wanita eksekutif dan wanita pekerja yang menunda melahirkan anak itu justru lebih mampu mempertahankan suami-suami mereka di pangkuan mereka justru karena mereka membantu meringankan beban ekonomi/finansial suami mereka masing-masing. Di kalangan masyarakat bawah banyak perkawinan berantakan justru karena para suami itu terbeban dengan kewajiban menafkahi keluarga yang memiliki banyak anak. Karena beban berat itu banyak suami

justru menghindar dan lari dari tanggung jawab, bahkan meninggalkan keluarganya.

Puding di atas kue

Sekarang ini semakin banyak pasangan muda menunda melahirkan anak. Berbagai alasan diberikan guna membenarkan tindakan itu. Namun yang paling sering adalah alasan ekonomi / finansial. Kendati demikian alasan penyesuaian diri pasangan merupakan alasan yang lebih kuat. Pasangan yang tidak serta merta mempunyai anak itu lebih mudah menyesuaikan diri satu sama lain. Setelah penyesuaian diri berlangsung mulus dan mempunyai anak, perkawinan mereka justru menjadi sangat memuaskan.

Lain halnya dengan pasangan yang menikah karena pasangan perempuan itu hamil sebelum menikah dan keduanya masih cukup muda. Pada saat mereka masih sibuk menyesuaikan diri satu sama lain dan cemas akan keadaan ekonomi / finansial keluarga, mereka terbeban dengan tanggung jawab mengasuh anak.

Ibu menjadi sibuk mengurus anaknya, sementara bapak merasa ditelantarkan istri. Apalagi jika istri harus terlibat dengan kewajiban ekonomi /financial. Ia menjadi terlalu sibuk dan lelah untuk melayani suami yang kemudian merasa ditelantarkan. Relasi mereka menjadi renggang, apalagi jika istri merasa bahwa ia terpaksa kawin karena terlanjur hamil, atau jika suami merasa bahwa ia terjebak ke dalam perkawinan karena 'kecelakaan' (hamil di luar nikah).

Di banyak negara, banyak keluarga membatasi jumlah anak mereka dengan menjalankan program keluarga berencana. Jumlah anak itu berpengaruh pada kepuasan perkawinan. Kendati anak bukanlah faktor utama penentu kepuasan perkawinan itu, namun sedikitnya jumlah anak membantu meringankan beban dan tanggung jawab pasangan. Mereka lebih mudah memfokuskan perhatian pada satu sama lain. Setelah berbagai masalah antarpribadi pasangan itu mulus diatasi, barulah anak hadir di dalam perkawinan itu. Anak bagaikan "puding di atas kue."

Bukan perekat perkawinan gonjang-ganjing

Jadi, kita sebaiknya tidak begitu cepat menganggap bahwa anak membantu merekat perkawinan yang gonjang-ganjing. Dahulu anggapan itu bisa saja ada benarnya. Namun sekarang ini di mana sumber-sumber ekonomi semakin gersang dan orang memperebutkan lahan yang semakin terbatas itu, anak lebih berarti tanggung jawab dan kadang berubah menjadi beban saat kemampuan ekonomi / finansial menjadi sangat terbatas.

Tentu tata nilai dan budaya setempat masih menempatkan anak sebagai simbol keberhasilan perkawinan. Namun demikian ada satu pengandaian yang perlu dipertimbangkan. Yaitu, relasi antara pasangan itu menjadi lebih memuaskan berkat berbagai faktor pribadi di antara pasangan itu.

Anak bukanlah faktor yang menyihir perkawinan gonjang-ganjing menjadi memuaskan. Dalam suatu perkawinan gonjang-ganjing, kehadiran anak justru akan memperparah relasi suami-istri. Mitos bahwa anak akan secara otomatis memperbaiki hubungan suami istri itu justru datang dari keyakinan keliru bahwa melalui anak itu pasangan itu akan mendapatkan sesuatu yang mereka tidak punyai sebelumnya. Atau, melalui anak itu pasangan akan mendapatkan sesuatu yang tidak didapatkan dari pasangannya. Anak menjadi alat untuk mendapatkan kompensasi.

Kehadiran anak kadang memperparah relasi tidak harmonis justru karena peran yang dimainkan anak itu di dalam keluarga. Tidak jarang pasangan yang kurang harmonis merasa lebih berhak atas anak dan ingin merebut perhatian anak. Masalahnya, tidak jarang juga anak ingin mendapatkan perhatian lebih banyak dan ia akan berpihak pada ayah atau ibu yang dianggapnya memberi perhatian lebih. Akibatnya tanpa disadari jarak emosional antar suami istri menjadi semakin jauh.

Tentu pasangan akan mendapatkan kesenangan dengan kehadiran anak-anak. Namun, bukan anak-anak lah yang harus mengharmoniskan relasi gonjang-ganjing. Pasangan itu sendirilah yang harus menyelesaikannya. Mereka tidak bisa berlindung di balik kehadiran anak.

Keluarga adalah sistem

Perkawinan berkaitan dengan relasi antara suami dan istri. Sementara keluarga adalah relasi antara suami-istri dan anak (anak-anak) sebagai jaringan kepentingan yang tidak memanfaatkan satu dengan lainnya. Bagaikan tali-tali gitar dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing mereka memainkan simfoni hidup yang harmonis. Gangguan pada satu mengakibatkan disharmonisasi simfoni secara keseluruhan.

Dalam contoh kasus yang disampaikan di atas, Maria dan Yosef tidak boleh berlindung di balik kehadiran kedua anaknya. Mereka tidak boleh berpura-pura bahwa mereka mempunyai perkawinan memuaskan hanya karena kehadiran Virgo dan Virga. Jika demikian, hidup kedua anak itu akan terganggu oleh disharmonisasi orangtuanya. Maria dan Yosef harus menyelesaikan masalah mereka sebelum menyertakan kedua anak itu di dalam proses menjadikan perkawinan mereka memuaskan.

Beberapa faktor penentu perkawinan memuaskan adalah bakti terhadap satu sama lain, rasa hormat, saling percaya, sikap toleran, kejujuran, dan keinginan untuk bersama. **(PES)** K

Felix Lengkong, Ph.D.
Doktor psikologi klinis dari De La Salle University, Manila, mengajar di Unika Atma Jaya Jakarta dan Universitas Gunadarma

Ungkapan Hati Para Sahabat Yesus di Lapas Anak Tangerang

Oleh : Shelly

Tulisan ungkapan hati para sahabat YESUS, melalui jurnal Emaus mereka kali ini mengajarkanku untuk mengenal pribadi ALLAH lebih mendalam. Semoga menjadi berkat juga bagi para pembaca majalah Komunika terkasih.

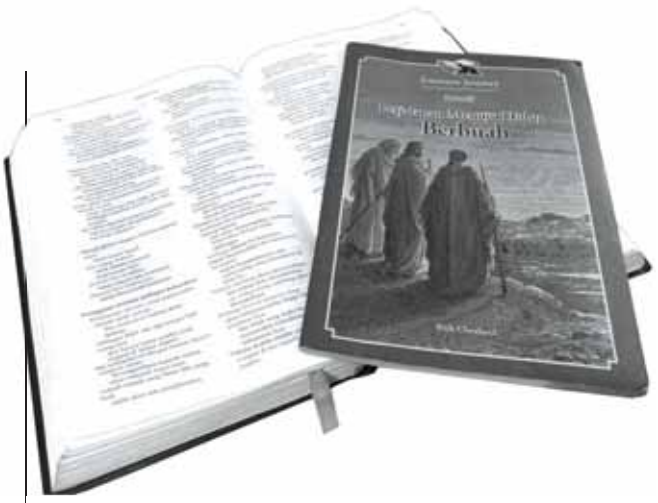

Jurnal Zenal:

Matius 7: 7a + 11
"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; ... .
Jadi, jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi BAPAmu yang di sorga!
Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-NYA."

Dulu waktu aku di luar lapas, aku sering mendengar ayat ini melalui omku dan adikku, tetapi aku tidak mengerti apa maksud dari ayat ini, sampai awal aku masuk penjara pun banyak hamba TUHAN yang berkata tentang ayat ini, namun diriku berkata bahwa semua itu hanyalah omong kosong. Karena saat aku berdoa meminta kebebasan pun, aku tidak bebas. Hingga aku dan keluargaku mencari jalan agar aku dapat bebas pun, aku tidak bebas juga. Pada awalnya aku berpikir seperti itu, tapi setelah menjalankan hari-hariku di sini dan banyak mendengarkan Firman TUHAN lewat hamba-hamba TUHAN yang melayani di sini, sedikit demi sedikit aku mengerti bahwa aku tidak bisa memaksakan kehendak ALLAH dalam menjawab doaku karena ALLAH tahu apa yang terbaik bagi diriku menurut kehendak-NYA.

Jadi, aku tidak boleh memaksa ALLAH menuruti doa-doaku melainkan membuka hati untuk menerima jawaban TUHAN/ doaku dan aku harus menantikan TUHAN menjawab doaku karena aku percaya bahwa segala sesuatu akan indah pada waktunya.

Doaku:

BAPA, ampunilah hamba-MU ini yang kurang mengimani janji-janji-MU.

BAPA, berikanlah kepada hamba-MU ini segala sesuatu yang terbaik menurut-MU dan bukan menurut cara pandang hamba-MU ini. Amin.

Jurnal Fernando:

Yesaya 43:18

Firman-NYA: "Janganlah ingat-ingat hal-hal yang dahulu, dan janganlah perhatikan hal-hal yang dari zaman purbakala!"

Dalam ayat ini aku mengambil dan mendapatkan sebuah pelajaran untuk melupakan masa laluku, untuk maju ke depan. Karena mempersiapkan diri untuk melangkah ke depan membutuhkan usaha dan pengorbanan yang besar agar aku benar-benar siap menerima apa yang ada di depanku, sebuah masa depan yang indah. Aku pun harus melupakan masa laluku karena masa laluku itu tidak menyenangkan TUHAN. Aku percaya TUHAN sudah mempersiapkan suatu rancangan yang indah bagi diriku.

Doaku:

BAPA, teguhkanlah hatiku dan kuatkanlah imanku supaya aku tidak mengingat-ingat lagi masa laluku dan melupakan masa purbakalaku. Berilah aku masa depan dan harapan yang indah sesuai kehendak-MU. Amin.

Jurnal Deden:

Kisah Para Rasul 20:32

"Dan sekarang aku menyerahkan kamu kepada TUHAN dan kepada firman kasih karunia-NYA, yang berkuasa untuk membangun kamu dan menganugerahkan kepada kamu bagian yang ditentukan bagi semua orang yang telah dikuduskan-NYA."

Pada ayat ini saya teringat akan pertama kali saya tertangkap setelah menjadi buron selama satu minggu. Banyak masalah yang harus saya hadapi, bahkan terkadang saya sempat

putus asa karena ketidakmampuan saya untuk menghadapinya.

Setelah saya dipindahkan ke lapas anak ini, saya sempat berpikir apa saya bisa berubah?

Dan ternyata... di balik itu semua TUHAN ingin saya di sini. Karena di sinilah saya bisa dibentuk, untuk mengubah semua sifat buruk saya. Dan di sini juga ada hal yang tidak pernah saya pikirkan bisa terjadi, dari menjadi WL (worship leader) hingga memberi kesaksian. Bagi saya itu adalah mukjizat.

Seperti ada tertulis dalam 1 Korintus 2:9 " Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan ALLAH untuk mereka yang mengasihi DIA."

Di lapas ini juga saya benar-benar merasakan kemurahan TUHAN kepada saya.

Doa saya:

TUHAN, berilah aku kesabaran dan ketegaran untuk melewati ini semua sampai selesai masa hukumanku. Dalam nama YESUS aku berdoa. Amin.

Jurnal Lamiduk:

Roma 12:1

"... supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada ALLAH: itu adalah ibadahmu yang sejati."

Hidup memang sudah susah, tapi jangan dibuat makin susah, nikmatilah setiap detiknya dari sisa hidup ini karena pada akhirnya semua ini akan hilang atau ... kita tidak bisa lagi menikmati hidup ini?

Ada kelahiran, ada kematian. Jadi, apakah hidup ini hanya sekedar hidup dan mati atau... kita hidup hanya untuk mati?

Memang hidup ini sangat singkat. Tapi sadarkah kita bahwa sebelum kita mati, itu adalah kesempatan untuk kita mengubah segala perilaku dan pikiran kita sesuai yang dimaui oleh TUHAN.

Bukankah hidup itu hanya kasih karunia TUHAN.

Dan disamping itu, TUHAN menginginkan sebelum kita meninggal atau selama kita masih hidup, kita harus mempersembahkan tubuh ini sebagai persembahan yang hidup. Persembahan dalam arti: kita hidup hanya untuk TUHAN, kita mengasihi hanya karena TUHAN, dan kita persembahkan tubuh ini untuk dipakai TUHAN menjadi berkat bagi semua orang.

Dengan begitu hidup ini akan terasa lebih berkualitas dan sangat berarti.

Mungkin orang akan lupa dengan perbuatan kita, namun di hadapan TUHAN, tidak ada satu perbuatan yang baik yang akan dilupakan TUHAN.

TUHAN sangat mengenal setiap orang.

Hidup ini pilihan, namun takdir adalah keputusan.

Dan keputusan hari ini akan menentukan masa depan kita. K

Frido Tan

Head Office : Beatrix Office Center, Mall WTC Matahari (#989), Serpong - Tangerang 15310
Branch Serpong : Villa Beatrix, Kencana Loka L1/11-12, BSD City, Serpong - Tangerang 15318
Branch Jakarta : Frido & Simon, Gedung G200 Lt.1, Jl. Kerajinan 13A, Jakarta 10120
Branch Bali : Frido & Teddy, Jl. Tukad Irawadi No.18, Denpasar - Bali 80361
Denpasar Representative : FRIDOMITTA, Jl. Pulau Komodo No. 21C, Denpasar - Bali 80361

KONSULTAN PAJAK
REGISTERED & TRUSTED
Since 1992

INDONESIA (Seluruh Propinsi)

Standard Pelayanan International, Harga Lokal

Contact :
+62 8188 68500 (Mitta)

- Laporan Pajak (Bulanan & Tahunan)
- Pendampingan Pemeriksaan Pajak
- Pembuatan Laporan Keuangan Bulanan dan Tahunan
- Review Laporan Keuangan

Positif !
Nada Untuk Asa

Oleh : Dwi Indgarni Prastowo

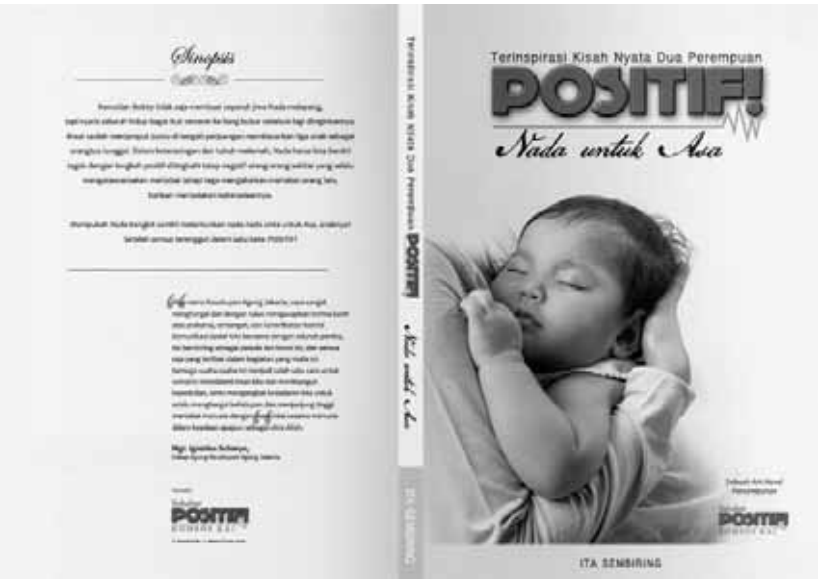

Penulis : Ita Sembiring
Penerbit : Sahabat Positif, Jakarta
Tahun terbit : 2014
Tebal buku : 195 halaman; 130 x 190 mm

Buku yang membahas mengenai satu penyakit ganas yang konon belum ada obatnya hingga zaman modern ini sangatlah menarik untuk terus dibaca. Buku '*Positif! Nada Untuk Asa*' yang ditulis oleh Ita Sembiring seorang penulis yang juga aktifis sosial sangatlah cocok untuk dibaca oleh pembaca yang selalu ingin terus belajar dan membuka wawasan.

Kematian Bobby tidak saja membuat separuh jiwa Nada melayang, tapi nyaris seluruh hidup bagai ikut terseret ke liang kubur sebelum lagi diinginkannya. Maut seolah menjemput justru di tengah perjuangan membesarkan tiga anak sebagai orangtua tunggal. Dalam keterasingan dan tubuh melemah, Nada harus bisa berdiri tegak dengan langkah positif disertai tatap negatif orang-orang sekitar yang selalu mengatasnamakan martabat orang lain, bahkan meniadakan keberadaan.

Kebimbangan hidup

Nampak jelas di awal cerita novel ini memaparkan segala hal yang menyebabkan si tokoh terpuruk dan lemah. Penyakit yang mulai mengerogoti diri dan anak bungsunya yang masih balita. HIV yang merupakan penyakit menakutkan telah menghampiri orang terkasih dan bersarang juga di tubuhnya. Konfik yang timbul menciptakan keharuan serta sentuhan-sentuhan yang menguatkan si tokoh cukup membawa perasaan hingga meneteskan air mata. Rasa keputusasaan tokoh yang begitu kompleks. Kebimbangan ingin membesarkan ketiga anaknya dan menghadapi ketakutan yang amat sangat. Dukungan keluarga yang mulai memudar dengan tahunya Nada (tokoh utama) mengidap HIV, mulai disisihkan dari keluarga dan anak-anaknya dijauhi teman. Seperti yang tersirat pada penggalan ceritanya, *".... Setiap berbalik, aku menyesal sesudah kutahu siapa diriku. Aku bergabung meski maut belum menjemput merasa malu dan bernoda. Karena terpaksa menanggung sesuatu dititipkan padaku tanpa pernah bertanya kesediaanku....."*

Ketakutan yang selalu menghantui terlebih saat ada keterpaksaan untuk memeriksakan anak bungsunya Asa. Rasa cinta dan kasih itulah yang kemballi membangkitkan semangat hidup dan berjuangan. Hanya satu-satunya orang yang masih berharap dan menyemangati adalah adik iparnya. Yang kemudian hidupnya kembali utuh hingga mendewasakan ketiga anaknya.

Kepedulian

Buku ini sangat menarik dan cocok dibaca bagi mereka yang selalu mencari inspirasi dan bagi mereka para pemerhati HIV, penderita atau ODHA, maupun gerakan sosial peduli sesama. Buku yang membangun kepedulian, serta mengangkat kesadaran kita untuk selalu menghargai kehidupan dan menjunjung tinggi martabat manusia dengan mencintai, mengasihi sesama manusia dalam keadaan apapun.

Novel ini sangat berbeda dengan novel-novel sebelumnya yang juga ditulis oleh Ita Sembiring. Bila novel sebelumnya lebih banyak menyajikan nuansa romantis, penulisan yang sangat tertata rapi dan elok yang sudah teredit dengan teliti. Pada novel *Positif! Nada untuk Asa* ini ada beberapa kata yang editannya masih terlewat. Namun untuk kata dan kalimat yang lain sudah cukup baik serta tertata apik. Kalimat-kalimatnya yang sedikit puitis pun menghanyutkan perasaan pembaca. Bisa dimaklumi penyajian yang kurang sempurna pada novel *Positif! Nada untuk Asa* karena batas waktu yang sangat pendek dan ingin segera diterbitkan. Dan kisah nyata dari novel ini juga tersaji dalam bentuk pementasan panggung pada tanggal 20 dan 21 September ini. **(PES)**

Beberapa waktu yang lalu, ada salah seorang umat yang menghubungi Sekretaris Redaksi yang sudah dikenalnya dan khusus mengatakan : " Enak ya di Komunika, pergi jalan-jalan terus " Rekan tadi kaget dan bertanya apa sebabnya koq berkata demikian. Ternyata umat tersebut mendengar bahwa majalah Komunika memiliki dana yang banyak dan awak Komunika kalau jalan-jalan dibiayai oleh majalah Komunika. Dikiranya para pengasuh Komunika ini seperti pekerja profesional bidang jurnalistik saja. Nampaknya ini sejalan dengan pertanyaan seorang umat yang bertanya kepada isteri saya, umat tersebut bertanya bagaimana caranya kalau mau bekerja di Komunika. Setelah dijawab bahwa di Komunika itu sukarela dan tidak ada gaji, nampaknya keinginan tersebut lalu hilang begitu saja.

Menjawab berbagai pemikiran dan isu tersebut, seringkali saya menuliskan kondisi keuangan majalah Komunika dalam dapur. Berbagai sumbangan / donasi dari umat juga selalu dimuat dalam setiap edisi Komunika supaya pengelolaan keuangan Komunika lebih transparan, dan umat juga mengetahui apakah Lingkungannya sudah memberikan donasi kepada Komunika atau belum.

Seperti yang berulang kali saya tuliskan dalam Dapur dan juga dalam presentasi saya dalam Dewan Pleno yang lalu, Komunika memiliki keterbatasan dana untuk membiayai penerbitan majalah. Dana untuk menerbitkan majalah Komunika murni diperoleh dari donasi umat Lingkungan dan umat paroki Santa Monika serta dari pendapatan iklan. Selama bertahun-tahun Majalah Komunika mampu secara mandiri untuk membiayai penerbitan Komunika sehingga tidak dibiayai oleh Paroki, karena memang Komunika adalah majalah milik dan untuk umat Santa Monika. Kenaikan biaya cetak yang meningkat secara signifikan dan bertambahnya oplah sesuai dengan meningkatnya jumlah umat paroki telah mengakibatkan biaya penerbitan Komunika membengkak secara tajam. Mulai edisi ini kami menyesuaikan penerbitan majalah dengan dana yang kami peroleh agar sebisa mungkin kami tidak mengganggu keuangan paroki, yaitu dengan membatasi jumlah halaman Majalah komunika, sehingga mulai edisi 5-2014 ini, Komunika tampil lebih ramping dari edisi-edisi sebelumnya.

Redaksi akan melakukan seleksi lebih ketat terhadap naskah yang masuk karena jumlah halaman yang betul-betul kami batasi. Dengan rendah hati kami mohon maaf jika ada naskah bapak dan ibu, yang menurut penilaian Redaksi kurang *related* dengan tema yang kami angkat, atau dinilai sudah tidak relevan lagi, tidak kami muat dalam majalah Komunika.

Tema Komunika edisi terakhir tahun 2014 adalah *" Meditasi dan pertumbuhan iman."* Dalam Gereja muncul berbagai meditasi Kristiani, tujuan utama dari meditasi tersebut adalah supaya iman kita semakin bertumbuh dan membina relasi yang semakin akrab dengan Yesus. Bukan dengan berbagai tujuan yang lain.

Naskah yang terkait dengan tema tersebut maupun naskah lain dapat dikirimkan ke Majalah Komunika via email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal 20 Nopember 2014. Panjang tulisan untuk *feature* maksimal 1000 kata dan liputan mengenai kegiatan kategorial dan lingkungan (Infonika) maksimal 300 kata. Mohon mengirimkan foto terpisah dari document Word.

DONATUR
Agustus-September 2014
(data dalam rupiah)

St Markus	350,000
Ferry Harmanto	200,000
St Isidorus	250,000
St Laurensius	1,000,000
St Benediktus	200,000
St Regina	1,050,000
St Ursula	600,000
St Kristoforus	200,000
St Veronika	400,000
Bunda Theresa	1,000,000
St Elisabeth	700,000
St Isabela	700,000
St Gaspar	600,000
St Georgius	1,200,000
St Yudith	250,000
St Joseph	800,000
St Tarsisius	400,000
St Juventius	300,000
St Simeon	800,000
St Teresa Avilla	240,000
St Balthasar	2,000,000
St Gregorius Agung	750,000
St Yustinus	250,000
St Thomas Aquinas	45,000
St Margaretha	400,000
St Bernadette	1,200,000
NN 0998	1,250,000
Total	**17,135,000**

Untuk donasi di Komunika
ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/ siapa maka akan dituliskan sebagai NN.
Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim pesan ke **:**
Poppy - 0815.855.992.87
(SMS/Whatsapp saja)

SANTA LAURENSIA

A School with International Standards

20 YEAR ANNIVERSARY
Santa Laurensia

PRESCHOOL | KINDERGARTEN | ELEMENTARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

Open Enrollment

LIMITED SEATS!

COME & JOIN US NOW!

(021) 539-8888

Jl. Sutera Utama No. 1, Alam Sutera, Serpong - Tangerang

skype santa-laurensia

www.santa-laurensia.com

SIMMONS®

LIVING LIFE
FULLY CHARGED™

Year End OFFER

ONE PRICE + Disc 45%*

www.simmonsindonesia.com

* Terms & Conditions apply

HANDAL *Furniture*

Gading Serpong
Jl. Boulevard Raya Gading Serpong
Moscow Squere 11-12
T. 021-2900 1360, 7100 8972
F. 021-2900 1361

BSD CITY
Jl. Raya Serpong KM. 03 No.9
ABCD, BSD City
T. 021-538 9001, 538 9003
F. 021-538 9004

CIBUBUR
Jl. Alternative Cibubur No. 139
T. 021-845 2476
F. 021-8459 9462

KELAPA GADING
Jl. Boulevard Raya
Blok LA/6 No. 32-33
T. 021-2962 9988, 2962 9989
F. 021-2962 9890

DEPOK
Jl. Margonda Raya No. 43
T. 021-7521123, 7521222
F. 021-7750033

SIMMONS · AIRLAND · ELUXE · Donati · DREAMLINE · Theraspine · SUPERLAND · KING KOIL · Serta

Elite · Uno Office System · COMFORTA · THERAPEDIC · FLORENCE · Slumberland United Kingdom 1919 · SPRING AIR USA · Stanmax · Pierre Cardin